

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA
DINI MELALUI SENI TARI
DI BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fariyah Nurhayati

NIM : 214110406031

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 September 2024

Saya yang menyatakan,



Fariyah Nurhayati
NIM. 214110406031

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

214110406031_Farihah Nurhayati_Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	masdianjaya.wordpress.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	press.umsida.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

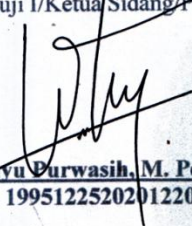
**IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI SENI
TARI DI BA AISIYIAH BAJONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Fariyah Nurhayati (NIM.214110406031) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 199512252020122036

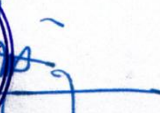

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I.
NIP. 198304232018011001

Penguji Utama,


Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197412022011011001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197412022011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fariyah Nurhayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

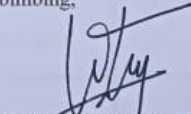
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fariyah Nurhayati
NIM : 214110406031
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 September 2024
Pembimbing,


**Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 199512252020122036**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA
DINI MELALUI SENI TARI
DI BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA**

Farihah Nurhayati

214110406031

E-mail : farihahnurhayati@gmail.com

Abstrak: Perkembangan psikomotorik anak usia dini dapat terganggu jika tidak ada stimulasi motorik kasar dan halus, ini dapat menyebabkan gangguan keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, keterampilan sekolah, dan keterampilan bantu diri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga sudah berjalan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Hal ini dibuktikan terdapat anak yang mencapai hasil berkembang sangat baik dan anak yang mencapai hasil berkembang sesuai harapan. Terlihat semua anak mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya, mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru, mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir, mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat), mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas).

Kata Kunci: Psikomotorik, Seni Tari, Anak Usia Dini

**IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD PSYCHOMOTOR
ACTIVITIES THROUGH DANCE ART AT BA AISYIYAH
BAJONG PURBALINGGA**

Farihah Nurhayati

214110406031

E-mail : farihahnurhayati@gmail.com

Abstract: Early childhood psychomotor development can be disrupted if there is no gross and fine motor stimulation, leading to impairments in social aid skills, play skills, school skills, and self-help skills. The research aims to determine the implementation of early childhood psychomotor activities through dance education at BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. The research method used is descriptive qualitative. Data sources in this study include teachers, school principals, and students of BA Aisyiyah Bajong Purbalingga. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of early childhood psychomotor activities through dance education at BA Aisyiyah Bajong Purbalingga has been in accordance with the Early Childhood Development Achievement Standards. This is evidenced by children who have achieved very good development results and children who have achieved development as expected. It is seen that all children are able to observe a skill and try to repeat it, able to present something according to the directions given rather than imitating, able to perform tasks with a certain level of expertise without assistance, able to perform movements automatically, coordinated, and without much thinking, able to perform gross motor movements (walking, running, jumping), and able to perform fine motor movements (waving, clapping, squeezing).

Keywords: Psychomotor, Dance Art, Early Childhood

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”¹

Yang ingin aku lakukan hanyalah berprasangka baik kepada Allah dan aku selalu percaya bahwa *Allah is the best planner*.²

¹ QS. Al-Baqarah Ayat 286

² Penulis

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam, dengan rahmat, nikmat, dan bantuan-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulisan ini didedikasikan oleh penulis untuk kedua orang tua, Alm. Bapak Misbah dan Alm. Ibu Pur. Terima kasih kepada Ibu dan Bapak karena telah menjadi orang tua terbaik, terima kasih atas cinta, kasih sayang, perawatan, perlindungan, dan pemenuhan semua kebutuhan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk dukungan dan doa yang selama ini kalian panjatkan. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan karya ini. Penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas semua kesalahan yang sudah penulis lakukan. Terima kasih juga untuk Bang Ami, Bang Apung, Bang Oji, seluruh keluarga besar, sahabat-sahabat terbaik saya Lely, Dina, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu saya dan memberi saya semangat, teman-teman PIAUD angkatan 2021.

Tak lupa terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berdoa dan berusaha semaksimal mungkin, selalu memberikan afirmasi positif, selalu yakin bahwa semua ujian dari Allah SWT sangat sesuai dengan kemampuan hambanya, terima kasih yang setulus-tulusnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW juga keluarganya, sahabat-shabatnya serta kita selaku umatnya, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya pada hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga” dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, motivasi, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak yang dengan tulus diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Wahyu Purwasih, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bajong yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Segenap Guru BA Aisyiyah Bajong yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral dan material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi oleh Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih dalam tahap proses pembelajaran dan masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik lagi.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Penulis,



Fariyah Nurhayati

NIM. 214110406031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13

A. Kegiatan Psikomotorik.....	13
B. Seni Tari	22
C. Anak Usia Dini.....	28
D. Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Kondisi Awal Psikomotorik Anak Usia Dini.....	42
B. Langkah-Langkah Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini	44
C. Gerakan Tari Turi-Turi Putih.....	47
D. Gerakan Tari Rahmatan Lil Alamini	50
E. Gerakan Tari Saman.....	53
F. Evaluasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini	54
G. Faktor Yang Memengaruhi Psikomotorik Anak Usia Dini	56
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian35

Tabel 2 Prestasi Pendidik BA Aisyiyah Bajong46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola lantai tari Turi-Turi Putih.....	49
Gambar 2 Pola lantai tari Turi-Turi Putih.....	49
Gambar 3 Pola lantai tari Turi-Turi Putih.....	50
Gambar 4 Pola lantai tari Turi-Turi Putih.....	50
Gambar 5 Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin	52
Gambar 6 Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin	52
Gambar 7 Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin.....	52
Gambar 8 Pola lantai tari Saman.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen pedoman wawancara
- Lampiran 2 Daftar pengumpulan data
- Lampiran 3 Laporan hasil wawancara
- Lampiran 4 Laporan hasil observasi
- Lampiran 5 Hasil penilaian
- Lampiran 6 Program tahunan
- Lampiran 7 Program semester
- Lampiran 8 Modul ajar
- Lampiran 9 Foto kegiatan
- Lampiran 10 Prestasi peserta didik dalam seni tari
- Lampiran 11 Surat izin permohonan observasi pendahuluan
- Lampiran 12 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan
- Lampiran 13 Blangko pengajuan judul skripsi
- Lampiran 14 Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 15 Surat izin riset individu
- Lampiran 16 Surat keterangan telah melakukan riset individu
- Lampiran 17 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 18 Surat pernyataan lulus semua mata kuliah
- Lampiran 19 Surat keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif
- Lampiran 20 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 21 Setifikat BTA PPI
- Lampiran 22 Sertifikat pengembangan bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat PPL
- Lampiran 25 Sertifikat KKN
- Lampiran 26 Surat rekomendasi munaqosyah

Lampiran 27 Daftar riwayat hidup

Tidak ikut dijilid



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks yang luas dapat diartikan sebagai proses hidup. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup semua pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama hidup di bermacam-macam tempat yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup, konsep ini juga dikenal sebagai pendidikan seumur hidup. Dalam arti harfiah, pendidikan merupakan sebuah cara pengajaran yang dilakukan seorang guru atau pendidik kepada siswa. Diharapkan orang dewasa dapat memberikan contoh, pembelajaran, arahan, dan peningkatan etika serta moral, serta menggali pengetahuan setiap individu.³

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai kemajuan dan menciptakan peradaban. Keyakinan ini dianggap sebagai instrumen utama dalam kemajuan dan peradaban, karena betapa pentingnya pendidikan sejak awal sebagai suatu spekulasi filosofis yang kompleks.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada penanaman dasar untuk pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami sesuai dengan kelompok usia anak. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2)⁵ yang menyatakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, atau STPPA.⁶

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pasal 1 Ayat 14 menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses pembinaan

³ Jumyati dkk. "Landasan Yuridis Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (2022) 4(6) hlm. 8296–8301.

⁴ Hisarma Saragih dkk. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis (2021) hlm. 57.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

⁶ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2017) hlm. 16.

yang diberikan kepada anak dari saat kelahiran hingga berusia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian rangsangan edukatif yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Masa usia dini adalah waktu yang sangat penting dalam perkembangan anak untuk menerima pendidikan disebut juga periode emas (*golden age*). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan yang sangat vital dalam pengembangan sumber daya manusia.⁸ Bloom dalam Mahmudi, tujuan pendidikan didefinisikan melalui tiga domain atau ranah kemampuan intelektual, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Aspek psikomotorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Aspek ini berkaitan dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, termasuk keterampilan gerak dasar seperti berjalan, berlari, menggambar, dan sebagainya.¹⁰

Perkembangan perseptual, motorik, dan fisik merupakan dasar bagi pembelajaran anak-anak di semua bidang. Pengembangan di bidang-bidang ini memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya mengeksplorasi lingkungan mereka dan berinteraksi dengan orang-orang dan benda-benda. Domain ini mencakup empat elemen: persepsi; motorik kasar; motorik halus; serta kesehatan.¹¹ Keterampilan motorik kasar mengacu pada menggerakkan seluruh tubuh dan melibatkan otot-otot yang lebih besar, contohnya otot-otot di lengan dan kaki. Ketika mereka mendapatkan koordinasi mata-tangan, anak-anak prasekolah belajar mengarahkan gerakan jari, tangan, dan pergelangan tangan mereka untuk melakukan

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Hery Widodo. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin (2019) hlm. 15-19.

⁹ Mahmudi dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom", *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani* (2022) Vol. 2, No. 9. hlm. 3507.

¹⁰ Hidayat, S., & Nur, L. "Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini", *JIV: Jurnal Ilmiah Visi* (2018) 13(1) hlm. 29–35.

¹¹ ECLKC. *Perceptual, Motor, and Physical Development* (2021) diambil dari <https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/school-readiness/effective-practice-guides/perceptual-motorphysical-development> diakses tanggal 12 Oktober 2023, jam 20.15 WIB hlm. 1.

tugas-tugas yang lebih kompleks, termasuk menggambar detail-detail kecil atau merangkai manik-manik kecil.

Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini di antara aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Perkembangan psikomotorik yang sehat pada anak usia dini dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan sosial, kognitif, dan emosional.¹² Pendekatan yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalisasikan psikomotorik pada anak usia dini adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan seni di lingkungan sekolah. Seni merupakan suatu karya yang dibuat berdasarkan keterampilan atau kemahiran yang hebat (dari segi kehalusan, keindahan, dan sebagainya).

Di tengah beragam metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, seni tari menjadi salah satu alternatif yang menarik dan bermanfaat dalam kegiatan psikomotorik anak. Maria Montessori mengatakan bahwa seni tari membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, kreativitas, serta pemahaman tentang ekspresi diri. Dalam konteks ini, Purbalingga memiliki salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu BA Aisyiyah Bajong, yang memahami pentingnya kegiatan psikomotorik melalui seni tari.

Untuk memahami lebih lanjut, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan untuk melihat bagaimana pembelajaran berlangsung di BA Aisyiyah Bajong dan kondisi anak-anak di sana. Setelah mewawancarai kepala sekolah BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB, ditemukan bahwa perkembangan psikomotorik menjadi salah satu faktor penting dalam proses perkembangan anak usia dini.

Perkembangan psikomotorik anak usia dini dapat terganggu jika tidak ada stimulasi motorik kasar dan halus. Ini dapat menyebabkan gangguan keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, keterampilan

¹² Jacqueline, Goodway dkk. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: McGraw-Hill (2019) hlm. 113.

sekolah, dan keterampilan bantu diri. Keterampilan bantu diri termasuk makan, minum, berpakaian, merawat diri, dan mandi; keterampilan bantu sosial termasuk membantu dalam tugas rumah tangga seperti menyapu dan mengepel lantai; dan keterampilan bermain termasuk menangkap bola, bermain kasti, dan lainnya. Pekerjaan yang menggunakan keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, dan menggantung termasuk dalam keterampilan sekolah.¹³ Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah BA Aisyiyah Bajong telah menginisiasi ekstrakurikuler seni tari yang diadakan satu kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Sabtu serta mengimplementasikan seni tari ke dalam intrakurikuler jika pembelajaran memerlukan fisik motorik.

BA Aisyiyah Bajong menggunakan Kurikulum Merdeka. Pendidikan seni tari diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar elemen Capaian Pembelajaran Literasi dan STEAM. STEAM merupakan singkatan dari *science* (sains), *technology* (teknologi), *engineering* (kerekayasaan), *art* (seni), dan *mathematics* (matematika). BA Aisyiyah Bajong dikenal karena pembelajaran yang menarik, mendukung perkembangan anak usia dini, serta memiliki berbagai keunggulan, termasuk prestasi guru dan siswa yang sudah diraih. Mengamati situasi yang terjadi, menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengeksplorasi penelitian mengenai "Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

Dalam penjelasan konseptual ini, akan dibahas istilah-istilah yang muncul pada skripsi yang sedang diteliti oleh penulis.

1. Kegiatan Psikomotorik

Kegiatan psikomotorik adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan fisik dan koordinasi tubuh

¹³ Choirun Nisak Aulina. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press (2017) hlm. 40-41.

seseorang. Psikomotorik adalah alat yang memungkinkan pengembangan berbagai kapasitas, keterampilan, dan kemampuan fisik orang.¹⁴ Proses ini dimulai dengan gerakan tubuh yang kasar seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain. Proses ini sering dianggap sebagai kemampuan otomatis, sehingga sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Namun, pencapaian kemampuan ini penting dalam membentuk keterampilan individu.¹⁵

Kegiatan psikomotorik pada anak usia dini adalah perkembangan bertahap dalam mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian tubuh dengan otak untuk mencapai tujuan fisik secara harmonis. Selain itu, perkembangan psikomotorik pada anak usia dini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.¹⁶ Hasil kegiatan psikomotorik dibagi ke dalam lima kategori dengan peniruan (*imitation*) di atas semua, penggunaan konsep (*manipulation*), presisi (*precision*), perangkaian (*articulation*), dan kewajaran (*naturalization*).¹⁷

2. Seni Tari

Pendidikan seni merupakan bentuk efektif dalam meningkatkan kreativitas. Terdapat dua pendekatan utama dalam pendidikan seni: pertama, seni dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Sedangkan pendekatan kedua adalah pendidikan melalui seni, di mana pendidikan seni bertanggung jawab dalam membimbing pencapaian

¹⁴ Rojo-Ramos dkk. "Psychomotor Skills Activities in the Classroom from an Early Childhood Education Teachers' Perspective", *Mdpi: Jurnal Children* (2022) hlm. 1.

¹⁵ Triana Asih. "Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Di Kota Metro", *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* (2019) Vol. 10, No. 1. hlm. 101.

¹⁶ Mahmudi dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom", hlm. 3507.

¹⁷ Nurwati Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (2014) Vol. 9, No. 2. hlm. 392.

tujuan pendidikan secara keseluruhan, menciptakan keseimbangan antara aspek rasional, emosional, dan intelektualitas.¹⁸

Seni tari adalah bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang perlu terus dikembangkan dan dijaga agar tetap relevan dengan perubahan yang terus menerus dialami oleh masyarakat.¹⁹ Yang dikemukakan oleh Tomas Mundro, seni merupakan alat rancangan manusia untuk membangkitkan efek psikologis pada orang lain yang mengamatinya.²⁰ Dalam konteks pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan perkembangan estetika, meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental, menumbuhkan imajinasi kreatif, membantu memecahkan masalah, dan membangun kepribadian. Tari sebagai suatu bentuk seni adalah tari yang mempunyai pesan atau makna.²¹

Pendidikan seni tari adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pemahaman, keterampilan, dan ekspresi dalam bidang tari sebagai bentuk seni yang mencakup wiraga, wirasa, dan wirama. Raden Tjetjep Somantri menyatakan, pendidikan seni tari adalah cara untuk mewariskan budaya dan tradisi kita kepada generasi muda, tentang belajar gerakan dan cerita-cerita yang telah ada dalam budaya selama berabad-abad.²² Tidak hanya menyediakan alat untuk melihat, memahami, dan mengapresiasi tarian, tetapi juga membantu mempromosikan budaya yang melibatkan dan mendukung seni.²³

3. Anak Usia Dini

¹⁸ Sutini Ai. "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2018) hlm. 32.

¹⁹ Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2016) hlm. 49.

²⁰ Guslinda & K. R. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing (2018) hlm. 89.

²¹ Cross Kara. "Dance as Art and Entertainment", *Kendall Hunt Publishing Company: Journal of Dance Education* (2019) hlm. 97.

²² Triana Dinny Devi. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*. Yogyakarta: Deepublish (2020) hlm. 13.

²³ Guarino, Lindsay. "Learning about Dance: Dance as an Art Form and Entertainment", *Kendall Hunt Publishing Company: Journal of Dance Education* (2019) Vol. 21, No. 1. hlm. 1.

Usia dini adalah periode awal kehidupan seseorang, yang biasanya mencakup masa anak-anak, bayi, dan balita. Ini adalah tahap-tahap perkembangan yang signifikan dalam kehidupan individu di mana mereka sedang bertumbuh dari segi fisik, kognitif, dan sosial yang pesat. Perawatan dan pendidikan untuk usia dini dirasa sangat penting untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan dan pemahaman awal yang diperlukan untuk perkembangan yang sehat dan sukses di kemudian hari.²⁴

Anak usia dini adalah sosok dengan karakter berbeda dan unik, sesuai pada tahapan perkembangan usia mereka.²⁵ Anak usia dini mengacu pada anak yang baru saja lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Bredecam dalam Novan menyatakan bahwa anak-anak ini memiliki karakteristik khusus. Mereka cenderung mengekspresikan perilaku mereka secara relatif spontan, sangat ingin tahu, aktif dan penuh energi, egosentris, dan menunjukkan antusiasme terhadap berbagai hal.²⁶

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan secara jelas yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk

²⁴ Khadijah & Zahrian, Nurul. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi (2021) hlm. 9.

²⁵ Khadijah & Zahrian, Nurul. *Perkembangan Sosial*, hlm. 8.

²⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2016) hlm. 32.

mendeskripsikan bagaimana kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat melahirkan manfaat:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini membentuk gambaran dan menambahkan wawasan tentang kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari. Melalui seni tari, diharapkan bisa memperkaya pengetahuan tentang perkembangan motorik mereka, seperti koordinasi gerakan, keseimbangan, dan keterampilan motorik halus dan kasar.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan hasilnya dapat menjadi panduan praktis atau sebagai alat evaluasi bagi kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengoptimalkan kemampuan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari.

2) Bagi Anak Usia Dini

Harapannya adalah bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia dini melalui praktik seni tari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas anak-anak usia dini di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga.

3) Bagi Guru

Penelitian ini harapannya menjadi suatu pedoman praktis atau alat evaluasi bagi guru dalam hal pelaksanaan kegiatan seni tari dan dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik anak-anak. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini harapannya dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, terutama dalam hal mengoptimalkan aspek psikomotorik anak usia dini dan seni tari pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Dalam studi ini, peneliti melakukan analisis literatur guna mengidentifikasi kesamaan juga perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sebagai berikut: Penelitian Farida Ariani, berjudul "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Talagening".²⁷ Persamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi Farida Ariani adalah bahwa keduanya membahas kegiatan seni untuk anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Skripsi Farida lebih spesifik, dengan penelitiannya tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari jaranan. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini dalam konteks pendidikan seni tari secara umum.

Penelitian Bella Nurmeilia Sindy dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas".²⁸ Persamaan antara skripsi Bella dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya berfokus pada seni tari di lembaga pendidikan PAUD. Namun, perbedaan utamanya adalah dalam pendekatan dan tujuan penelitian. Bella meneliti peran kreativitas guru dalam pengajaran seni tari kepada anak usia dini di

²⁷ Farida Ariani. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening," Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

²⁸ Bella Nurmeilia. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas," Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

lembaga pendidikan PAUD. Fokus utama penelitiannya adalah bagaimana guru menggunakan kreativitas mereka dalam mengajar seni tari kepada anak-anak usia dini. Penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini dalam konteks pendidikan seni tari.

Penelitian Azharul Kumala dengan judul “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.²⁹ Persamaan antara skripsi Azharul dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya berfokus pada pengembangan psikomotorik. Namun, perbedaannya adalah penekanan utama pada "kegiatan seni tari." Ini menunjukkan bahwa penelitian Azharul lebih berfokus pada aspek artistik atau ekspresi seni tari itu sendiri, penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada aspek pendidikan formal di mana seni tari digunakan sebagai alat atau metode dalam pendidikan anak usia dini. Fokusnya bisa lebih pada bagaimana pendidikan formal seni tari di BA Aisyiyah berdampak pada optimalisasi psikomotorik anak.

Jurnal yang ditulis oleh Choiriyah Widiyari dan rekan-rekannya dalam judul "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan *Outing Class* di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo".³⁰ Kesamaan antara jurnal Choiriyah dan penulis bahwa keduanya mempertimbangkan perkembangan psikomotorik pada anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Jurnal ini meneliti bagaimana kemampuan psikomotorik peserta didik dapat berkembang melalui kegiatan *outing class* di lembaga BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo. Penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada optimalisasi psikomotorik melalui pendidikan seni tari pada anak usia dini.

²⁹ Azharul Kumala. “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari Di Tk Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas,” Skripsi. (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

³⁰ Choiriyah Widiyari dkk. “Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan *Outing Class* di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo”, *Buletin KKN Pendidikan: Jurnal Ums* (2019) Vol. 1, No. 2. hlm. 91-96.

Jurnal yang ditulis oleh Eva Dwi Lestari dan rekan-rekannya, dengan judul "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun".³¹ Persamaan antara penelitian Eva dan rekan-rekan dengan penelitian penulis adalah fokus pada penggunaan seni tari sebagai alat untuk memperbaiki kemampuan motorik anak usia dini.. Perbedaan utama antara penelitian Eva dan rekan-rekan dengan penelitian penulis adalah fokus usia anak yang menjadi subjek penelitian. Fokus penelitian mereka adalah anak usia 5-6 tahun, sehingga penelitian ini lebih terbatas pada usia spesifik ini. Penelitian penulis tidak memiliki batasan usia anak, yang berarti mungkin menyelidiki perkembangan psikomotorik melalui seni tari pada anak usia dini di berbagai kelompok usia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka kerja umum dalam sebuah skripsi atau tesis yang membantu menyusun penelitian menjadi lebih terstruktur dan terarah. Berikut adalah gambaran secara global tentang sistematika pembahasan dalam sebuah skripsi: Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai bagaimana skripsi diatur.

Bab II Kajian Teori, bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan judul skripsi. Ini mencakup konsep optimalisasi psikomotorik, faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik, dan informasi tentang seni tari yang terkait dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini mencakup jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memberikan rincian tentang hasil penelitian dan proses pembahasannya.

³¹ Eva Dwi Lestari dkk. "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* (2020) Vol. 3, No. 2. hlm. 209-224.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan di setiap bab yang telah disajikan sebelumnya. Ini juga berisi saran-saran yang dihasilkan dari penelitian dan mengidentifikasi keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Psikomotorik

1. Pengertian Kegiatan Psikomotorik

Kegiatan psikomotorik adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan fisik dan koordinasi tubuh seseorang. Pendekatan ini melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan gerakan fisik dan koordinasi tubuh peserta didik. Optimalisasi psikomotorik bukan hanya fisik dan mental dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Melalui optimalisasi psikomotorik, anak-anak dapat belajar bagaimana mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka, yang merupakan keterampilan penting yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.³²

Kata psikomotorik diambil dari dua kata berbahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti pikiran atau perasaan dan motorik yang berarti gerak. Domain psikomotorik berkaitan dengan gerakan dan kontrol gerakan. Pekerjaan psikomotorik adalah segala aktivitas yang mengandalkan gerak dan menekankan respon fisik. Seperti halnya perilaku, psikomotorik biasanya menggambarkan satu atau lebih pola gerakan. Jika kegiatan tersebut dilakukan dengan jelas dan efisien, maka keterampilan psikomotorik menunjukkan keterampilan kognitif dan afektif.

Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan ranah psikomotorik. Mereka memberikan penilaian berdasarkan pendapatnya, sehingga

³² Winingsih Lucia Hermin dkk. *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2020) hlm. 15.

penilaian yang dibuat pun berbeda-beda.³³ Gerakan kasar melibatkan sebagian besar tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Kemudian, orang belajar mengkoordinasikan gerakan halus, seperti meraih, mengetik, memegang, melempar, dan lainnya, yang semuanya berguna untuk menjalani kehidupan. Proses ini sering dianggap sebagai kemampuan otomatis, sehingga sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Namun, pencapaian kemampuan ini penting dalam membentuk keterampilan individu.³⁴

2. Aspek Psikomotorik

Aspek optimalisasi psikomotorik adalah kemampuan yang terkait dengan pertumbuhan keterampilan, kreativitas, dan keaktifan siswa.³⁵ Apabila seseorang melakukan sesuatu dengan gerakan otot tanpa atau menggunakan peralatan, itu dianggap psikomotorik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang mencakup keterampilan dan kemampuan individu bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Bentuk hasil pembelajaran kognitif (mengerti sesuatu) dan afektif (kebaruan sebagai wujud kecenderungan-kecenderungan berperilaku) termasuk hasil belajar psikomotorik.

Terdapat lima kategori untuk aspek psikomotorik, mulai dari yang termudah atau terendah hingga yang tersulit atau tertinggi sebagai berikut:³⁶

a. Peniruan (*imitation*)

Peniruan melibatkan kemampuan untuk belajar dan membentuk pola perilaku seperti orang lain. Peserta didik mengobservasi suatu keterampilan dan mencoba mengulangi keterampilan tersebut, atau melihat sebuah keterampilan dan mencoba menirunya sambil memperhatikan contoh. Pada tingkat

³³ Seba, Laurens dkk. *Pembelajaran Psikomotorik Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: Salam Insan Mulia (2019) hlm. 14.

³⁴ Mahmudi dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom", hlm. 3510.

³⁵ Winingsih, Lucia Hermin dkk. *Penguatan Ranah Psikomotorik*, hlm. 15.

³⁶ Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik", hlm. 392.

ini, kinerjanya mungkin berkualitas rendah. Ketika anak-anak dapat menginterpretasikan rangsangan atau sensor menjadi gerakan motorik, mereka dapat melihat gerakan dan kemudian memulainya mengikuti gerakan meniru yang diamati, jenis peniruan ini tidak spesifik dan tidak sempurna.

b. Penggunaan konsep (*manipulation*)

Manipulasi melibatkan kemampuan untuk melakukan keterampilan-keterampilan tertentu dengan mengingat atau mengikuti arahan. Selanjutnya, persiapan. Anak-anak memiliki komponen fisik, mental, dan emosional yang membentuk kemampuan mereka untuk bergerak. Pada tahap ini, anak-anak menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru. Melalui latihan, anak juga menunjukkan gerakan pilihan yang dikuasainya dan menentukan bagaimana dia bertindak dalam situasi tertentu.

c. Presisi (*precision*)

Presisi melibatkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan tingkat keahlian tertentu dan tanpa bantuan atau intervensi dari orang lain. Pada tingkat ini, kinerja menjadi lebih tepat dan halus. Ini adalah fase awal dari pembelajaran gerakan yang kompleks, yang mencakup imitasi dan proses gerakan percobaan. Latihan yang konsisten meningkatkan kualitas penampilan.

d. Perangkaian (*articulation*)

Artikulasi melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan berbagai tindakan untuk mengembangkan metode guna memenuhi kebutuhan yang bervariasi dan baru. Ini adalah tahap menengah dalam mempelajari kemampuan yang kompleks. Pada titik ini, respons yang dipelajari telah menjadi kebiasaan, dan gerakan dapat dilakukan dengan keyakinan dan ketepatan tertentu.

e. Kewajaran (*naturalization*)

Naturalisasi adalah kemampuan dalam melakukan tindakan secara otomatis, intuitif, atau tanpa disadari. Pada tingkat ini, kinerja telah menjadi sifat alami, tanpa perlu banyak berpikir. Ini adalah fase gerakan motorik yang mahir yang mencakup pola gerakan kompleks. Keahlian gerakan yang stabil, tanpa keraguan, dan otomatis dinilai berdasarkan penampilan yang akurat dan terkoordinasi tetapi menggunakan sedikit tenaga.

Aspek psikomotorik melibatkan beberapa elemen yang penting untuk perkembangan fisik dan keterampilan individu sebagai berikut.³⁷

- a. Koordinasi motorik. Kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh secara efisien. Ini mencakup koordinasi mata-tangan, keseimbangan, dan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh.
- b. Keterampilan motorik halus. Melibatkan gerakan kecil dan presisi, seperti menulis, menggambar, atau mengikat tali sepatu.
- c. Keterampilan motorik kasar. Melibatkan gerakan besar dan kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, atau bermain bola.
- d. Daya tahan fisik. Kemampuan tubuh untuk bertahan dalam aktivitas fisik tanpa kelelahan yang berlebihan.
- e. Keterampilan olahraga. Keterampilan khusus yang terkait dengan olahraga tertentu, seperti berenang, bersepeda, atau bermain tenis.
- f. Keterampilan seni. Keterampilan dalam seni visual atau pertunjukan, seperti melukis, menari, atau bermain musik.

Peneliti menyimpulkan bahwa aspek optimalisasi psikomotorik memiliki lima kategori yang berkembang dari tingkat yang lebih rendah hingga lebih tinggi. Ini mencakup peniruan, penggunaan konsep, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Optimalisasi psikomotorik mencakup berbagai keterampilan motorik, termasuk koordinasi, keterampilan motorik halus, kasar, daya tahan fisik, keterampilan

³⁷ Winingsih, Lucia Hermin dkk. *Penguatan Ranah Psikomotorik*, hlm. 15.

olahraga, dan seni yang penting untuk perkembangan fisik dan keterampilan individu.

3. Faktor Yang Memengaruhi Kegiatan Psikomotorik

Terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dan dipengaruhi oleh faktor biologis. Beberapa faktor biologis yang memengaruhi perkembangan psikomotorik termasuk pola asuh orang tua, gen, dan pengaruh lingkungan. Ini dapat dijelaskan:³⁸

a. Pola asuh keluarga

Pola asuh orang tua dapat menjadi penghambat perkembangan psikomotorik dan terlalu otoriter atau memaksa karena karakteristik seseorang sangat sensitif dan karena setiap orang tidak dapat secara langsung dioptimalkan dengan cepat. Orang tua biasanya mengalami gangguan mental apabila mereka terlalu memaksakan diri untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik anak mereka. Orang yang mengalami masalah ini biasanya akan merasa canggung, tidak percaya diri, dan tertekan.

b. Gen

Gen orang tua juga dapat memengaruhi usaha untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik. Jika orang tua mempunyai sifat gen yang positif, perkembangan potensi kemampuan psikomotorik individu akan berjalan lancar, begitupun sebaliknya.

c. Pengaruh lingkungan

Lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan mereka dengan anggota keluarga dan orang lain tentunya turut memengaruhi perkembangan psikomotorik mereka. Tempat pendidikan ini termasuk dalam tiga kategori: keluarga, sekolah, dan bergaul. Anak-anak dan remaja berada di tempat pertama dan

³⁸ Hasbi, Imanuddin dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada (2021) hlm. 101-102.

utama mereka, di lingkungan keluarga, di mana pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian atau moral daripada penguasaan pengetahuan. Lingkungan sekolah adalah rumah kedua bagi remaja dan di sini mereka memperoleh pendidikan formal. Oleh karena itu, dengan bantuan teman-temannya, seseorang dapat meningkatkan kemampuan psikomotornya dan tentunya mengarah ke arah yang lebih positif.

Terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik anak-anak pada usia dini. Wiyani dalam Kumala, ditemukan lima faktor yang berperan penting dalam perkembangan psikomotorik anak usia dini. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³⁹

a. Faktor gizi

Memberikan makanan bergizi pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mereka. Gizi dan nutrisi yang mencukupi memberikan rangsangan positif pada pertumbuhan organ tubuh anak, terutama bagi anak yang aktif. Pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) tidak dapat digantikan oleh makanan lain, karena ASI dianggap mengandung nutrisi yang sangat baik untuk bayi, didukung oleh para ahli gizi. Selain itu, hubungan ibu juga berperan penting dalam perkembangan jiwa dan mental anak. Keputusan seorang ibu untuk tidak menyusui anaknya, misalnya, karena alasan kecantikan, dapat secara tidak langsung memengaruhi hubungan keibuan dan mengakibatkan hilangnya harapan dalam proses tumbuh kembang anak.

b. Faktor pemberian stimulus

Pemberian stimulus kepada anak dapat dengan membujuk mereka untuk terlibat dalam aktivitas bermain, khususnya

³⁹ Azharul, Kumala. "Pengembangan Aspek Psikomotorik", hlm. 21

permainan yang melibatkan gerakan fisik pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini secara rutin dan berulang-ulang dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan peningkatan kekuatan fisik aktivitas fisik membantu mengembangkan kekuatan tubuh anak, kelenturan otot gerakan dalam permainan dapat meningkatkan kelenturan otot anak, keterampilan motorik kasar dan halus aktivitas bermain yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus pada anak. Pemberian stimulus ini, jika dilakukan secara teratur, dapat berkontribusi signifikan pada perkembangan psikomotorik anak, membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan fisik dan motorik mereka.

c. Faktor kesiapan fisik

Kematangan fisik dan kematangan saraf adalah kunci kesiapan fisik. Ada bukti bahwa meskipun anak-anak dididik oleh orang tua, pertumbuhan mereka belum tentu berkembang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, proses optimalisasi psikomotorik anak usia dini berhubungan dengan persiapan fisik anak serta stimulasi dari orang tua. Anak yang telah siap secara fisik akan lebih cepat dalam mengembangkan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, atau memegang benda.

d. Faktor jenis kelamin

Terdapat perbedaan dalam perkembangan psikomotorik antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung lebih cepat dalam keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat, sementara anak perempuan biasanya lebih unggul dalam keterampilan motorik halus seperti menulis atau menggambar. Namun, faktor ini tidak mutlak dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan cara pengasuhan.

e. Faktor budaya

Budaya memengaruhi jenis kegiatan yang diperkenalkan kepada anak-anak. Di beberapa budaya, anak-anak mungkin diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang mendukung perkembangan psikomotorik, seperti menari atau bermain di luar ruangan. Budaya juga dapat menentukan bagaimana anak-anak dibesarkan, baik itu mendorong kemandirian atau perlindungan, yang memengaruhi perkembangan motorik mereka.

Peneliti menyimpulkan ada dua jenis faktor yang memengaruhi perkembangan psikomotorik: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk gangguan emosional, pertumbuhan otot, perkembangan sistem syaraf, perkembangan kelenjar endokrin, dan perubahan struktur tubuh dan faktor eksternal termasuk pola asuh orang tua dan lingkungan.

4. Tujuan Kegiatan Psikomotorik Bagi Anak Usia Dini

Tujuan kegiatan psikomotorik anak usia dini adalah penting karena anak usia dini merupakan masa golden age yang mempunyai tahap perkembangan otak yang paling vital, mencapai 80% perkembangan otak. Kegiatan psikomotorik dapat memengaruhi pembelajaran anak usia dini dalam:⁴⁰

a. Mempercepat pembelajaran

Psikomotorik adalah aspek perkembangan yang menggambarkan kemampuan fisik motorik yang terkait dengan gerak, ketangguhan, dan ketertarikan. Kemampuan psikomotorik yang baik dapat mempercepat pembelajaran, karena anak dapat lebih mudah mengikuti arahan, menggambar, dan mengatur bahan-bahan yang diperlukan.

b. Membantu kemampuan berpikir kritis

⁴⁰ Ebook Kemenag. *Kegiatan Belajar 1: Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik* (2021) diambil dari https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_6047934408ef7.pdf diakses tanggal 8 Maret 2024, jam 07.11 WIB.

Psikomotorik dapat membantu kemampuan berpikir kritis anak, karena kemampuan motorik yang baik dapat membantu anak mengikuti arahan, mengikuti langkah-langkah, dan mengatur bahan-bahan yang diperlukan. Hal ini dapat membantu anak mengerti materi yang dijelaskan lebih baik dan membantu mereka mengikuti arahan yang diberikan.

c. Meningkatkan keterampilan motorik

Keterampilan motorik halus dan kasar merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas sehari-hari, belajar, bermain, dan berkreasi.

d. Mendorong pertumbuhan otak

Stimulasi psikomotorik dapat mempercepat kematangan perkembangan sistem syaraf pada anak, yang berpengaruh pada kemampuan kognitif, emosional, dan sosialnya. Anak yang mendapatkan stimulasi psikomotorik yang cukup akan memiliki otak yang lebih berkembang dan berfungsi optimal.

e. Membentuk konsep diri yang positif

Psikomotorik juga berkaitan dengan bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan kemampuannya. Anak yang merasa percaya diri, mandiri, dan berprestasi dalam hal psikomotorik akan memiliki konsep diri yang positif, yang akan memengaruhi sikap dan perilakunya terhadap diri sendiri dan orang lain.

f. Menumbuhkan minat dan bakat

Psikomotorik juga dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga, atau kerajinan. Anak yang memiliki minat dan bakat yang sesuai dengan psikomotoriknya akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Makhmudah

dalam Farida, alasan pentingnya mengembangkan motorik anak adalah:⁴¹

- a. Pada masa kanak-kanak, tubuh anak lebih lentur, sehingga lebih mudah menerima pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik dibandingkan dengan usia dewasa.
- b. Anak lebih cepat menyerap keterampilan baru yang diajarkan.
- c. Anak-anak akan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, yang menghasilkan latihan otot yang lebih baik.
- d. Anak-anak memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari keterampilan motorik karena pada usia ini mereka memiliki lebih sedikit tanggung jawab dibandingkan orang dewasa.

Peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi psikomotorik pada anak usia dini memiliki kepentingan yang sangat besar dalam perkembangan mereka. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas sehari-hari, belajar, bermain, dan berkreasi. Stimulasi psikomotorik dapat mempercepat kematangan perkembangan sistem syaraf pada anak yang berpengaruh pada kemampuan kognitif, emosional, dan sosialnya. Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan sangat disukai anak, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih.

B. Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang perlu terus dikembangkan dan dijaga agar tetap relevan dengan perubahan yang terus menerus dialami oleh masyarakat. Tari bukan hanya gerakan tubuh yang indah, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang mendalam dan ekspresi budaya yang unik. Seni tari menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penari dan penonton,

⁴¹ Farida Mayar & Regil Sriandila. "Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini". *Garuda Kemdikbud: Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021) Vol. 5, No. 3 hlm. 9773.

menggabungkan gerakan tubuh, musik, kostum, dan narasi yang memukau. Dalam seni tari, kita menemukan keindahan, kekuatan, dan kekayaan budaya yang unik di setiap gerakan. Melalui seni tari, kita dapat memperkaya kehidupan kita, merayakan perbedaan budaya, dan merintis pemahaman lebih dalam tentang dunia dan diri kita sendiri. Seni tari adalah bahasa universal yang tidak hanya menghubungkan manusia dengan budaya mereka sendiri, tetapi juga dengan seluruh dunia.⁴²

Pendidikan seni tari adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pemahaman, keterampilan, dan ekspresi dalam bidang tari sebagai bentuk seni yang mencakup wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni.⁴³ Yang dikemukakan oleh Raden Tjetjep Somantri, pendidikan seni tari adalah cara untuk mewariskan budaya dan tradisi kita kepada generasi muda, tentang belajar gerakan dan cerita-cerita yang telah ada dalam budaya kita selama berabad-abad. Seni tari sebagai media pendidikan merujuk pada penggunaan seni tari sebagai alat atau sarana untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada individu. Ini melibatkan penggunaan elemen-elemen seni tari, seperti gerakan tubuh, ekspresi emosi, musik, dan narasi, untuk tujuan pendidikan dan pengembangan individu. Sebuah tarian dianggap memiliki nilai ketika penyusunan gerakannya mengikuti prinsip-prinsip atau aturan dalam komposisi tari.⁴⁴

Pendekatan seni dalam konteks pendidikan adalah usaha dari para pendidik dan lembaga pendidikan untuk menyampaikan, mengembangkan, dan menjaga beragam bentuk seni kepada anak sebagai peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan sebagai proses enkulturasi, di mana nilai-nilai dari generasi sebelumnya disampaikan atau ditanamkan kepada generasi berikutnya.

⁴² Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2016) hlm. 49.

⁴³ Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni*, hlm. 52.

⁴⁴ Triana, Dinny Devi. *Alat Ukur Kecerdasan*, hlm. 13.

Pada tingkat pendidikan formal seperti sekolah, pendekatan seni memberikan peluang bagi anak didik untuk menguasai bidang atau keterampilan seni tertentu.⁴⁵ Menyempurnakan seni dan menyempurnakan diri sendiri pada prinsipnya bukanlah pilihan yang saling bersaing dan berlawanan, melainkan praktik-praktik yang dapat bertemu dan saling melengkapi dalam kehidupan yang terintegrasi.⁴⁶

Implementasi pendidikan seni terkait erat dengan pengembangan keterampilan teknis yang diajarkan secara bertahap. Anak harus melewati tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis. Sebagai contoh, dalam pembelajaran menari, tahapan awal melibatkan latihan gerakan tangan, kaki, badan, dan kepala. Tahap berikutnya mencakup pengembangan ragam gerak sesuai dengan konsep tari, didukung oleh iringan musik. Keterampilan seni menjadi fokus utama dalam pendekatan ini, menjadikan kehadiran guru yang profesional dalam bidangnya sangat krusial, dengan menerapkan metode pembelajaran berupa latihan, contoh, dan penugasan.⁴⁷

Pendekatan pendidikan melalui seni menegaskan bahwa seni bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri, melainkan menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan fokus pada keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas, dan sensibilitas, pendidikan seni bertanggung jawab memandu pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pentingnya pendekatan ini terlihat jelas pada jenjang pendidikan dasar dan prasekolah. Guru menggunakan seni, seperti gambar atau nyanyian, untuk menyampaikan konsep matematika, seperti penjumlahan.⁴⁸

Pendekatan seni di sekolah memberikan harmoni antara aspek rasional, emosional, dan motorik melalui kegiatan seni seperti tari dan

⁴⁵ Yeniningsih, Taat Kurnita. *Pendidikan Seni Tari*. Universitas Syiah Kuala: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2018) hal. 3.

⁴⁶ Shusterman, Richard. "Dance as Art, Theatre, and Practice: Somaesthetic Perspectives" *Academia: Journal Midwest Studies in Philosophy* (2019) hlm. 160.

⁴⁷ Yeniningsih, Taat Kurnita. *Pendidikan Seni*, hlm. 3.

⁴⁸ Yeniningsih, Taat Kurnita. *Pendidikan Seni*, hlm. 4.

musik. Pembangunan kemampuan anak dalam hal rasionalitas, emosionalitas, dan motorik sangat penting dalam dunia pendidikan anak. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir, mendorong eksplorasi, eksperimentasi, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan kesenangan bagi anak. Guru kelas dapat mengimplementasikan pendidikan melalui seni dengan fokus pada proses pembelajaran. Jika kemampuan mengelola kelas sesuai dengan kondisi tersebut, kekurangan guru dapat diatasi dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang memadai.⁴⁹

2. Pengertian Tari Tradisional dan Tari Kreasi Baru

Tari tradisional ialah warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi-generasi terdahulu dalam suatu daerah atau komunitas. Tarian ini sering kali dilakukan berulang-ulang dan membawa serta nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian integral dari masyarakatnya, membentuk identitas budaya yang kuat bagi komunitas tersebut. Kekayaan budaya Indonesia tak terpisahkan yaitu tari tradisional, mempesona dengan keindahan gerakan yang mengalir dari generasi ke generasi.⁵⁰

Tari tradisional adalah warisan budaya yang kaya, mencerminkan beragam etnis, kepercayaan, dan sejarah di seluruh nusantara. Setiap gerakan dalam tari tradisional membawa makna mendalam, menjadi ekspresi dari identitas suku dan daerah. Tari tradisional menjadi jembatan yang menghubungkan generasi, menyampaikan nilai-nilai tradisional dari masa ke masa. Meskipun tradisional, tari-tari ini terus berkembang, memadukan unsur-unsur modern untuk mempertahankan relevansinya di era kontemporer.⁵¹

Tari kreasi merupakan karya tari yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa yang baru. Rachmi dalam Puspa, tari kreasi baru adalah

⁴⁹ Yeniningsih, Taat Kurnita. *Pendidikan Seni*, hlm. 5.

⁵⁰ Ida Ayu Trisnawati. *Pengantar Sejarah Tari*. Denpasar: Fsp Isi (2018) hlm. 141.

⁵¹ Ida Ayu Trisnawati. *Pengantar Sejarah Tari*, hlm. 141.

tarian yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari Kreasi adalah bentuk seni tari yang melibatkan inovasi dan kreativitas para seniman untuk mengembangkan gerakan-gerakan baru.⁵²

Tari kreasi menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan kreasi kontemporer, menciptakan gerakan-gerakan yang unik dan dinamis. Para penari dan koreografer memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide baru melalui gerakan tubuh, musik, dan kostum, menciptakan karya-karya yang memukau dan mendalam. Tari Kreasi sering kali digunakan sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, atau emosional kepada penonton, menjadikannya lebih dari sekadar pertunjukan, tetapi juga refleksi masyarakat dan zaman. Meskipun terbuka terhadap inovasi, Tari Kreasi tetap menghormati akar budaya dan tradisi tari, menciptakan sebuah jembatan antara masa lalu dan masa kini. Tari Kreasi memiliki beragam jenis, mulai dari tunggal, berpasangan, hingga kelompok, memberikan ruang bagi berbagai ekspresi dan pengalaman seni yang berbeda.⁵³

3. Belajar Gerak Tari

Dalam seni tari, seperti halnya seni musik dan drama, anak-anak tidak bisa lepas dari peniruan gerakan-gerakan yang telah menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Istilah inovasi atau kreasi baru mengacu pada kreativitas dalam memberikan makna baru terhadap gerakan-gerakan yang sudah ada.⁵⁴

Abdurachman dan Rusliana dalam Novi, pembelajaran seni tari untuk anak-anak setidaknya terbagi menjadi dua bagian berdasarkan tingkat kesulitannya, yaitu tari yang berdasarkan gerakan berirama dan

⁵² Y, Puspa Andriani. "Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru", *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (2019) hlm. 26.

⁵³ Y, Puspa Andriani. "Kemampuan Motorik Kasar", hlm. 26.

⁵⁴ Fajri, B. R., Samala, A. D., & Ranuharja. "Perancangan Media Interaktif Gerak Tari Topeng Patih Pada Wayang Topeng Malangan Menggunakan Sensor Kinect" *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* (2020) hlm. 75.

tari yang berbentuk atau tersusun secara komposisi. Penjelasan lebih lanjut mengenai pembagian pembelajaran gerak tari untuk anak akan diuraikan di bawah ini:⁵⁵

a. Gerak-gerak dasar berirama

Gerak-gerak dasar berirama adalah tahap awal bagi anak-anak dalam belajar tari. Pada tahap ini, anak-anak tidak langsung mempelajari gerakan tari yang lengkap, tetapi lebih difokuskan pada kemampuan menggerakkan bagian tubuh secara ritmis sesuai irama musik.

Dalam penerapan materi gerak dasar berirama, anak-anak tidak langsung diajarkan gerakan tari yang rumit. Sebagai permulaan, guru sebaiknya memberikan gerakan yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari anak-anak. Secara bertahap, guru kemudian memperkenalkan gerakan yang lebih kompleks.

Tujuan dari belajar gerak dasar berirama ini adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari tarian yang utuh. Selain itu, latihan ini juga penting untuk merangsang kreativitas anak-anak dalam menciptakan gerakan tari.

b. Komposisi tari bentuk

Komposisi tari bentuk adalah susunan rangkaian gerak, baik tanpa alat maupun dengan alat, yang telah diatur sedemikian rupa, termasuk susunan iringan, pola lantai, dan tema. Tari ini bisa dibawakan oleh banyak orang, duet, atau secara tunggal. Karena merupakan tari pertunjukan, persiapan untuk pentas seperti tata rias, kostum, penataan panggung, dan lampu harus matang. Tujuan dari adanya komposisi tari bentuk adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak belajar menarikan berbagai bentuk tari.
- 2) Memberikan pengalaman menari tunggal, duet, atau secara massal.
- 3) Memberikan pengalaman menjadi seorang penari.

⁵⁵ Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni*, hlm. 70-73.

- 4) Membiasakan anak menari secara formal dengan kostum dan ditonton banyak orang.

Dalam proses belajar tari bentuk, anak-anak memulai dengan gerakan-gerakan sederhana yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan-gerakan ini menjadi dasar yang kuat untuk memahami ritme dan koordinasi tubuh. Seiring waktu, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi gerakan yang lebih kompleks dan bervariasi. Proses ini tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan fisik, tetapi juga pengembangan kreativitas dan ekspresi diri.

Penting bagi guru untuk selalu mempertimbangkan batas kemampuan anak-anak dalam setiap tahap pembelajaran. Anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, dan memaksakan gerakan yang terlalu sulit dapat menyebabkan frustrasi dan kehilangan minat. Guru harus peka terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, memberikan tantangan yang sesuai tanpa membebani mereka.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sifat yang berbeda dan unik sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Anak-anak usia dini mencakup anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. Bayi, balita, dan anak-anak adalah bagian dari tahap awal kehidupan. Pada tahap ini, individu mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang cepat.⁵⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun; namun, beberapa ahli memperluas pengertian ini hingga mencakup anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun. Anak-anak usia dini mengalami perubahan besar dalam fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Ini

⁵⁶ Khadijah & Zahrian, Nurul. *Perkembangan Sosial* , hlm. 8.

termasuk fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berbeda dan dinamis.⁵⁷

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) memiliki karakter unik yang menarik perhatian. Berikut beberapa ciri khas yang harus dipahami:⁵⁸

- a. Anak-anak tumbuh secara cepat dari usia 0-1 tahun, termasuk perkembangan keterampilan motorik seperti berguling, merangkak, dan berjalan.
- b. Anak-anak usia 2-3 tahun sangat aktif mengeksplorasi lingkungan mereka, yang merupakan proses belajar yang efektif.
- c. Perkembangan motorik anak yang terkoordinasi dengan baik pada usia 4-6 tahun memungkinkan mereka melakukan aktivitas fisik seperti memanjat, melompat, dan berlari.

Anak usia dini yang sedang mengalami tumbuh dan berkembang memegang karakter berikut:⁵⁹

- a. Memiliki keingintahuan yang tinggi, ditandai dengan seringnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang kerap kali membuat orang tua dan guru kesulitan menjawabnya.
- b. Menjadi individu yang berbeda, terlihat dari kesukaan mereka melakukan aktivitas yang sama berulang kali tanpa merasa bosan serta menunjukkan pola perilaku yang khas dan spesifik.
- c. Suka berimajinasi dan berfantasi, menciptakan hal-hal yang membuatnya senang, misalnya kayu panjang diimajinasikan sebagai truk atau pulpen sebagai pistol, semua itu digunakan untuk bermain dengan penuh kesenangan.
- d. Menunjukkan sifat egosentris, terlihat dari kecenderungannya untuk selalu ingin menang sendiri, bersikap posesif terhadap

⁵⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵⁸ Husnuziadatul, Khairi. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna* (2018) hlm. 8-9.

⁵⁹ Heru, Kurniawan dkk. *Bermain Dan Permainan* , hlm. 4-5.

barang-barang miliknya dan hobi-hobinya, serta keinginannya untuk selalu diperlakukan istimewa.

- e. Memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, anak usia dini sulit untuk duduk belajar dalam jangka waktu yang lama atau bermain dalam posisi duduk untuk waktu yang panjang.
- f. Menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain. Setelah tidur, yang memakan hampir separuh dari aktivitas hariannya, bermain menjadi kegiatan utama.
- g. Belum mampu memahami konsep yang abstrak. Anak-anak usia dini masih kesulitan untuk membayangkan konsep seperti Tuhan, jin, setan, serta nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, disiplin, dan kemandirian.

Peneliti menyimpulkan bahwa anak mengalami pertumbuhan cepat, eksplorasi aktif, dan koordinasi motorik sesuai dengan usianya. Anak-anak sering menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui secara spontan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak akan dimintai jawaban yang dapat dimengerti sehingga mereka mendapatkan informasi yang memuaskan.

D. Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari

Implementasi kegiatan psikomotorik bagi anak usia dini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Guru dan orang tua harus diberikan pelatihan tentang cara-cara memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak. Peran mereka sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan yang

diperlukan.⁶⁰ Implementasi kegiatan psikomotorik bagi anak usia dini melalui pendidikan seni tari dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) melibatkan langkah-langkah berikut:⁶¹

a. *Planning* (Perencanaan)

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik terkait perkembangan psikomotorik anak.
- 2) Merancang kurikulum tari yang sesuai dengan usia anak dan kemampuan motoriknya.
- 3) Memilih gerakan tari yang dapat merangsang perkembangan motorik halus dan kasar anak.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

- 1) Menyediakan fasilitas dan alat bantu yang diperlukan, seperti ruang tari yang aman, cermin, dan alat musik.
- 2) Mengorganisir jadwal latihan yang rutin dan terstruktur.
- 3) Melibatkan guru tari yang berpengalaman dan memahami perkembangan motorik anak.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

- 1) Melaksanakan kegiatan tari secara rutin dan konsisten sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- 2) Memberikan arahan dan motivasi kepada anak selama sesi tari.
- 3) Menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

d. *Controlling* (Pengendalian/Evaluasi)

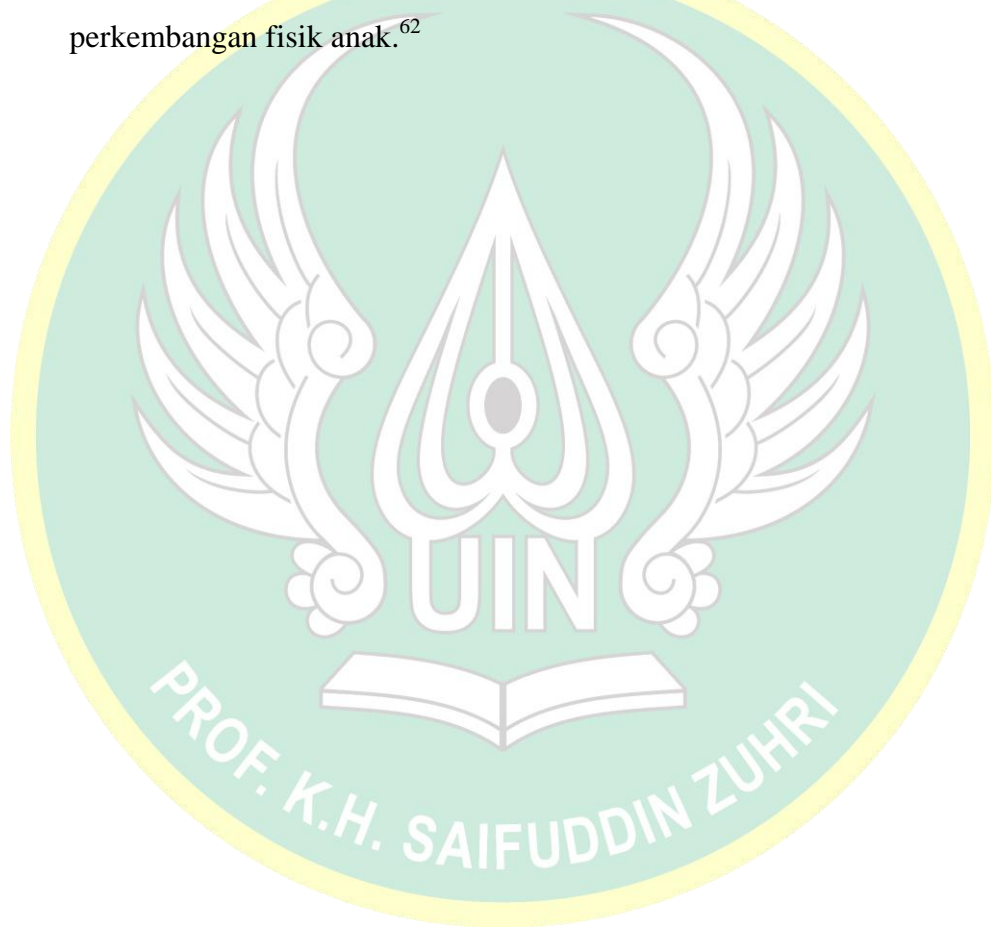
- 1) Memantau perkembangan motorik anak secara berkala melalui observasi dan penilaian.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program tari dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

⁶⁰ Siti Muflikhah. "Manajemen Program Boarding School Di MIN 1 Banyumas," Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

⁶¹ Jon Iskandar Bahari & Umi Nurul Hamidah. "Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Di Tk Bahrul Ulum Bangorejo Banyuwangi". *Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2022) Vol. 6, No. 1 hlm. 143.

- 3) Mendokumentasikan kemajuan anak untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik mereka.

Banyak aspek perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan seni tari. Ini termasuk gerakan tangan dan kaki, melompat (perkembangan psikomotorik), mengingat gerakan tari (perkembangan kognitif), menjaga keharmonisan dan kerjasama dalam tarian kelompok (perkembangan afektif), dan kemampuan membaca dan bercerita (perkembangan bahasa). Dengan belajar menari secara rutin, mempunyai pengaruh yang baik pada perkembangan fisik anak.⁶²



⁶² Novi, Mulyani. *Pendidikan Seni*, hlm. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merujuk pada prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang sah, dengan maksud untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menguji pengetahuan tertentu. Hal ini bertujuan agar data tersebut bisa digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah.⁶³ Dalam usaha untuk menghimpun data terkait dengan penelitian, beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian. Maksud dari penyajian deskripsi yang mendalam tentang peristiwa dan perilaku di lapangan adalah melebihi peristiwa khusus dan mengidentifikasi pola-pola umum dalam kehidupan sosial. Penelitian lapangan secara khusus menunjukkan sifat induktifnya dalam mencapai tujuan ini, yang berbeda dari pendekatan lain dalam penelitian.⁶⁴

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Riset kualitatif memproduksi data yang bersifat deskriptif dari perilaku dan perkataan tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada pemahaman yang menyeluruh mengenai latar dan individu, tidak membagi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian penting dari proses. Kirk dan Miller dalam Ruane, penelitian kualitatif sebagai tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pandangan manusia dalam konteksnya sendiri dan berinteraksi dengan mereka dengan menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan. Metode deskriptif memberikan gambaran yang lengkap dan

⁶³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2019) hlm. 3.

⁶⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 7.

mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan psikomotorik anak.⁶⁵

B. Setting Penelitian

Dalam rangka mendapatkan informasi sesuai dengan lokasi penelitian, peneliti menjalankan observasi dan melakukan wawancara dengan para informan. Penelitian ini dimulai dengan tiga kali observasi pendahuluan pada tanggal 28 Oktober 2023, 8 November 2023, dan 10 November 2023 yang melibatkan wawancara dengan guru tari BA Aisyiyah Bajong yang terletak di Jl. Pemuda RT.01/RW.01, Kelurahan Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

BA Aisyiyah Bajong dikenal karena pembelajaran yang menarik, mendukung perkembangan anak usia dini, serta memiliki berbagai keunggulan, termasuk prestasi guru dan siswa yang sudah diraih. Prestasi guru pada tahun 2015 juara 1 Tari Kreasi “Turi-Turi Putih” Tingkat Nasional, tahun 2017 juara 1 Tari Kreasi Porseni IGRA Tingkat Kabupaten. Prestasi siswa pada tahun 2016 juara 1 Tari Kreasi Artdancer Competition Tingkat Kabupaten, tahun 2017 juara 1 Tari Kreasi Artdancer Competition Tingkat Kabupaten, tahun 2018 juara 1 Tari Kreasi Artdancer Competition Tingkat Kabupaten, tahun 2019 juara 3 Lomba Tari IAIN Purwokerto, tahun 2021 juara 1 Tari Kreasi Artdancer Competition Online Tingkat Kabupaten, tahun 2022 juara 1 Tari Kreasi Artdancer Competition Tingkat Kabupaten, tahun 2023 juara 1 Cipta Sair dan Gerak Kreasi Anak AKIRA IGRA Tingkat Kabupaten. Peneliti memilih BA Aisyiyah Bajong sebagai lokasi penelitian karena TK ini telah mencapai banyak prestasi dalam seni tari.

⁶⁵ Janet M Ruane. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (2021) hlm. 13.

Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Bajong yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan pendidikan seni tari. Pengaturan penelitian ini dipilih karena lingkungan ini memberikan akses yang baik untuk memahami bagaimana seni tari memengaruhi pengembangan psikomotorik anak-anak.

Tabel 1
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2024																							
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
Pelaksanaan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengumpulan data																								
2. Proses bimbingan																								
3. Pengolahan data																								
Penyusunan Laporan																								
1. Penyusunan data																								
2. Pengetikan data																								
3. Penggandaan laporan penelitian																								

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian didefinisikan sebagai fokus penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu yang

berkaitan dengan suatu subjek yang bersifat objektif, valid, dan reliabel, khususnya terkait dengan variabel tertentu. Selain itu, objek penelitian dapat dianggap sebagai pusat penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan solusi atas masalah yang sedang dibahas.⁶⁶

Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan psikomotorik anak-anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Aspek-aspek psikomotorik yang akan dianalisis meliputi keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan manipulasi.

Sementara itu, subjek penelitian memegang peranan yang penting sebab dari sinilah peneliti bisa mengumpulkan data mengenai variabel yang diamati. Dalam konteks penelitian kualitatif, partisipan atau subjek dalam penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pihak yang memberikan keterangan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya penelitian. Penelitian ini mengambil teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, dalam penelitian mengenai kualitas teknologi komunikasi, sampel yang diambil akan terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai teknologi komunikasi.⁶⁷

Subjek penelitian ini terdiri dari 19 anak usia dini, dengan rentang usia antara 5-6 tahun, yang aktif berpartisipasi dalam program pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong. Subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup tingkat partisipasi dalam program tari. Selain itu, guru dan kepala sekolah BA Aisyiyah Bajong juga menjadi subjek penelitian yang diteliti.

⁶⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 39

⁶⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 17 April sampai 17 Juni 2024. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari di BA Aisyiyah Bajong. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, teknik-teknik pengumpulan data ini dianggap sebagai langkah yang paling cocok dalam proses penelitian sebab bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁶⁸

a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu bentuk percakapan tatap muka di mana salah satu pihak mencoba untuk menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak. Fadhallah mengutip pendapat True, wawancara sebagai dialog antara dua individu yang berkaitan dengan subjek yang spesifik, merupakan suatu proses komunikasi interaktif dengan tujuan yang telah ditentukan melibatkan serangkaian pertanyaan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang diterapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini menonjolkan fleksibilitas dan kecenderungan untuk lebih terbuka. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena menekankan pendekatan alami dalam mengeksplorasi ide dan gagasan informan. Pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur dapat berubah secara fleksibel, tetapi tetap terkait dengan tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pertanyaan tersebut tetap disesuaikan dengan

⁶⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 224

⁶⁹ Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta: Unj Press (2021) hlm. 1.

maksud dan tujuan penelitian, namun penulisan, urutan, dan penyampaian kata-kata pertanyaan sepenuhnya menjadi kebijakan pewawancara. Secara singkat, wawancara tidak terstruktur menciptakan suasana yang terbuka, berbeda dengan wawancara standar atau terstruktur yang lebih kaku.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Khotimah, Bu Siti Khasiroh, dan Bu Nur Cahya Dewi. Dalam wawancara ini, fokus diberikan pada pemahaman guru dan kepala sekolah tentang sejarah berdirinya BA Aisyiyah Bajong, perkembangan psikomotorik anak-anak melalui pendidikan seni tari, pandangan mereka mengenai manfaat pendidikan seni tari dalam pertumbuhan anak-anak, dan topik sejenis yang terdokumentasikan dalam lampiran ke-3.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang rumit, terbagi dari berbagai proses pengamatan biologis dan psikologis. Teknik observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) digunakan dalam penelitian ini. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti berperan sebagai pengamat independen yang tidak terlibat secara langsung.⁷¹

Observasi akan dilakukan untuk memantau aktivitas anak-anak selama sesi pendidikan seni tari. Observasi akan mencakup sebelum, saat, dan setelah pendidikan seni tari, catatan tentang jenis gerakan tari yang dilakukan, tingkat partisipasi, kualitas eksekusi gerakan, serta respon emosional anak-anak terhadap aktivitas tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan arsip kejadian masa lalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni yang diciptakan

⁷⁰ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara (2014) hlm. 163.

⁷¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 145.

seseorang. Buku harian, biografi, peraturan, dan kebijakan tergolong contoh dokumen tertulis; foto, video, dan sketsa tergolong dokumen bergambar. Lukisan, patung, dan film tergolong contoh karya seni. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik observasi dan wawancara serta penelaahan dokumen.⁷²

Dokumentasi yang dijalankan untuk mendukung pelaksanaan penelitian mencakup catatan mengenai data institusi, prestasi anak-anak dalam seni tari, informasi terkait subjek penelitian di BA Aisyiyah Bajong, lembar penilaian ceklis perkembangan harian, program tahunan, program semester, dan modul ajar.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan elemen integral pada domain pengetahuan penelitian kualitatif. Berbagai teknik dalam penelitian kualitatif mencakup penguatan kredibilitas (melalui perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemanfaatan referensi, atau melakukan *membercheck*).⁷³

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi berasal dari dunia navigasi dan militer yang berarti menggabungkan beragam metode untuk mempelajari suatu gejala tertentu. Perbandingan data dari satu sumber atau metode dengan sumber atau metode lain memastikan keandalan dan kesahihan data. Gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap bias yang mungkin muncul dari sumber data, peneliti, atau metode tertentu dapat dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Triangulasi data memperkuat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan

⁷² Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 240.

⁷³ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian*, hlm. 218.

konsistensi (reliabilitas) data dan membantu analisis data di lapangan.⁷⁴

Denzin dalam Gunawan mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yakni (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi metode, (3) Triangulasi peneliti, dan (4) Triangulasi teoritik.⁷⁵ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari fenomena yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengidentifikasi dan melacak pola-pola yang ada dalam data. Dalam konteks analisis data kualitatif, hal ini melibatkan pengujian sistematis terhadap elemen-elemen yang ada untuk memahami bagian-bagiannya, hubungan antara elemen-elemen tersebut, serta bagaimana semuanya terkait dalam keseluruhan. Artinya, analisis data kualitatif melibatkan pencarian pola budaya atau temuan yang dikaji oleh peneliti melalui penelusuran data, termasuk catatan-catatan lapangan.⁷⁶

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan mengorganisasi hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua informasi yang telah terkumpul dan memungkinkan penyajian temuan secara sistematis.

Pengumpulan data dan analisis data pada dasarnya berjalan bersamaan. Analisis data tidak hanya terjadi setelah pengumpulan data selesai, tetapi melibatkan kegiatan pengorganisasian, pemilihan, dan penyusunan data ke dalam unit-unit yang relevan, sintesis data,

⁷⁴ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian*, hlm. 218.

⁷⁵ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian*, hlm. 219.

⁷⁶ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian*, hlm. 210.

pencarian pola-pola, penentuan apa yang signifikan, dan apa yang akan disampaikan kepada orang lain melalui laporan penelitian. Miles dalam Gunawan mengidentifikasi tiga tahapan dalam analisis data interaktif:⁷⁷

Pertama, reduksi data (*data reduction*). Tahap pertama adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Data ini bisa berupa catatan, wawancara, atau hasil pengamatan dari lapangan. Tahap ini melibatkan penyusutan atau penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Data-data awal yang mungkin sangat beragam disusun menjadi unit-unit yang lebih terkelompok atau terorganisir. Peneliti ingin mengetahui bagaimana optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru, seperti apakah penerapan pendidikan seni tari dan apakah ada arahan tertentu agar siswa lebih semangat saat mengikuti pembelajaran. Dari data yang terkumpul, peneliti dapat mereduksi data dengan memilih informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

Kedua, paparan data (*data display*). Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk yang memudahkan analisis, seperti tabel, diagram, atau narasi yang memvisualisasikan pola-pola yang muncul. Setelah mengumpulkan data dan mereduksi data, peneliti dapat menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel yang menunjukkan kondisi awal dan kondisi akhir psikomotorik peserta didik.

Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Tahap ini melibatkan proses penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data, dan memeriksa kesahihan hasil analisis tersebut. Peneliti menganalisis psikomotorik peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan perencanaan hingga evaluasi optimalisasi psikomotorik, faktor yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik, dan strategi optimalisasi psikomotorik.

⁷⁷ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian*, hlm. 211-212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Psikomotorik Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Bajong

Perkembangan perseptual, motorik, dan fisik merupakan dasar bagi pembelajaran anak-anak di semua bidang. Pengembangan di bidang-bidang ini memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya mengeksplorasi lingkungan mereka dan berinteraksi dengan orang-orang dan benda-benda. Domain ini mencakup empat elemen: persepsi; motorik kasar; motorik halus; serta kesehatan.⁷⁸ Hasil analisis peneliti berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian koordinasi gerakan belum optimal, ketika mereka mencoba meniru gerakan yang ditunjukkan oleh guru, namun masih ada kesulitan dalam koordinasi gerakan. Beberapa anak juga cenderung melakukan gerakan secara spontan dan tanpa arahan yang jelas.

Ketika anak melakukan tari kreasi baru turi-turi putih, beberapa anak belum maksimal melakukan gerakan membasuh telinga dan ruku. Anak-anak belum kompak melakukan gerakan bangun dari sujud. Ketika anak melakukan tari kreasi baru rahmatan lil alamin, beberapa anak belum bisa menyesuaikan barisannya. Ada anak yang bergerak namun tidak bersemangat, saat gerakan melambatkan tangan dia kurang tinggi dalam mengangkat tangan.

Ketika anak melakukan tarian tradisional saman, rata-rata anak terlambat melakukan gerakan yang dicontohkan. Anak-anak kurang memperhatikan posisi awal saat duduk bersimpuh, mereka juga belum sepenuhnya memahami ritme lagu yang harus disesuaikan dengan gerakan, seperti gerakan surang saring atau selang-seling bergantian antar penari putra dan putri. Koordinasi antara gerakan tangan dan

⁷⁸ ECLKC. (2021). *Perceptual, Motor* , hlm. 1.

kepala belum selaras. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun diharapkan dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, serta mampu mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan, dan kepala saat menirukan gerakan tarian, termasuk menggunakan tangan kanan dan kiri dengan terampil.⁷⁹ Hasil observasi awal peneliti sajikan sebagai berikut: (tabel tercantum dalam lampiran ke-5)⁸⁰

Setelah melakukan observasi awal tentang optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong data yang peneliti hasilkan yaitu terlihat bahwa semua anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulangnya, 19 anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru, 19 anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan, 19 anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir, 19 anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat), 19 anak mulai berkembang. Dalam indikator perkembangan mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas), 19 anak mulai berkembang.⁸¹

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

⁸⁰ Hasil dokumentasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 27 April 2024

⁸¹ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 27 April 2024

B. Langkah-Langkah Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di BA Aisyiyah Bajong

Perencanaan kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari mencakup: menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik terkait perkembangan psikomotorik anak; merancang kurikulum tari yang sesuai dengan usia anak dan kemampuan motoriknya; memilih gerakan tari yang dapat merangsang perkembangan motorik halus dan kasar anak.⁸² Hasil penelitian di BA Aisyiyah Bajong menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam merencanakan perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari seperti berikut.

Perencanaan mulai diadakan saat rapat tim kurikulum yang mengevaluasi perkembangan anak di tahun sebelumnya. Rekam jejak perkembangan motorik anak menjadi acuan dalam menentukan program tari ekstrakurikuler dan intrakurikuler, selanjutnya program tari dimasukkan dalam program tahunan (Prota), program semester (Prosem), dan modul ajar. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Bu Sika, guru tari sekaligus guru kelas yang menyatakan bahwa:⁸³

Awalnya kita ada rapat tim kurikulum, tim kurikulum itu biasanya mengevaluasi perkembangan anak tahun lalu. Kok motoriknya ga bagus, kita lihat programnya, program tarinya ternyata kurang waktu gitu. Akhirnya di rapat tim kurikulum itu kita awalnya membuat program yang terencana dulu. Jadi kita mau adakan misalnya ekskul tari dimantapkan, tari yang diberikan apa, jadwal waktunya berapa kali, kemudian pelaksanaannya di waktu siang atau pagi atau hari apa, kemudian penanggung jawabnya siapa, awalnya seperti itu menentukan program.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tahap awal untuk mempersiapkan kegiatan seni tari di BA Aisyiyah Bajong adalah semua anak diajak untuk senam dan melakukan tarian sederhana, seperti tari kendaraan atau anggota badan. Selanjutnya guru

⁸² Jon Iskandar Bahari & Umi Nurul Hamidah. "Optimalisasi Kemampuan", hlm. 143.

⁸³ Wawancara dengan Bu Sika pada tanggal 27 April 2024 pukul 10.52 WIB

menyeleksi anak-anak yang akan tampil menari di perpindahan sekolah. Saat ini mereka sedang menyiapkan tarian-tarian untuk perpindahan sekolah. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Bu Dewi, guru kelas yang menyatakan bahwa:⁸⁴

Strateginya paling ya kadang-kadang saya kan ini biasanya senam kalau hari Sabtu kadang-kadang saya selipkan biarpun gerakannya nggak tahu seperti apa tetap saya masukkan itu kadang nari apa kan saya bisa lihat juga jadi strateginya saya untuk milih anak seperti itu yang lihat dulu gerakan senamnya bagaimana terus saya ajak nari sederhana misalnya tari kendaraan atau anggota badan kan kelihatan jadi saya bisa melihat oh ini saya memilih anak yang sudah bisa, kan kadang-kadang anak ada yang diem karena beda-beda kemampuannya kadang-kadang diam tapi ternyata dia ulet ketika disuruh kolase. Jadi strateginya mungkin saya setiap sabtu itu diajak nari bersama.

Peneliti menganalisis bahwa perencanaan optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong sudah tepat karena membuat program tari yang terencana dan terstruktur dengan jelas, menentukan jenis tari yang akan diajarkan sesuai dengan usia dan kemampuan motorik anak.⁸⁵

Pengorganisasian kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari mencakup: menyediakan fasilitas dan alat bantu yang diperlukan, seperti ruang tari yang aman, cermin, dan alat musik; mengorganisir jadwal latihan yang rutin dan terstruktur; melibatkan guru tari yang berpengalaman dan memahami perkembangan motorik anak.⁸⁶ Jadwal pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah terorganisir dengan baik. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Bu Dewi, guru kelas yang menyatakan bahwa:⁸⁷

Tergantung jadi biasanya kan 2 tahun sekali memang kita pentas seni tapi setelah ke sini-sini, ya pentas seni, ya plesir tetep ada tarian kadang-kadang dua tiga bulan sebelum perpindahan itu baru mulai melatih dan kadang-kadang setiap hari juga tapi untuk kebiasaan hanya satu Minggu sekali yaitu hari Sabtu.

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Dewi pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.55 WIB

⁸⁵ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 27 April 2024

⁸⁶ Jon Iskandar Bahari & Umi Nurul Hamidah. "Optimalisasi Kemampuan", hlm. 143.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Dewi pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.55 WIB

Peneliti menganalisis bahwa penyediaan fasilitas sudah cukup baik, guru menyiapkan media untuk kegiatan seni tari yang akan diajarkan kepada anak-anak seperti *sound system*, *Hand Phone* (HP), dan selendang jika latihan sudah mendekati waktu pentas.⁸⁸ Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru tari memiliki prestasi dan berpengalaman dalam menjadi juri lomba tari. Prestasi yang pernah diraih pendidik BA Aisyiyah Bajong diantaranya sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 2
Prestasi Pendidik BA Aisyiyah Bajong

No.	Prestasi	Tingkat	Jenis lomba	Tahun
1	Juara 1	Nasional	Tari Kreasi “Turi-Turi Putih”	2015
2	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Porseni IGRA	2017

Pelaksanaan kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari mencakup: melaksanakan kegiatan tari secara rutin dan konsisten sesuai dengan rencana yang telah dibuat; memberikan arahan dan motivasi kepada anak selama sesi tari, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁹⁰ Peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi di BA Aisyiyah Bajong dengan mengamati bagaimana pelaksanaan optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Pelaksanaan kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong sebagai berikut:

1. Mengatur barisan anak-anak

⁸⁸ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 27 April 2024

⁸⁹ Hasil dokumentasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 27 April 2024

⁹⁰ Jon Iskandar Bahari & Umi Nurul Hamidah. “Optimalisasi Kemampuan, hlm. 143.

Guru memastikan area tari cukup luas dan aman untuk anak-anak bergerak bebas tanpa risiko cedera. Atur anak-anak dalam barisan dengan jarak yang cukup di antara mereka, biasanya dengan merentangkan tangan untuk memastikan jarak aman. Mulai dengan gerakan pemanasan untuk menghindari cedera. Atur anak-anak dalam barisan dan lakukan pemanasan bersama.

2. Memberi contoh gerakan tari Turi-Turi Putih, Rahmatan Lil Alamin, dan Saman.

Guru memberikan instruksi yang jelas dan mendemonstrasikan gerakan sebelum memulai kegiatan tari agar anak-anak dapat mengikuti dengan baik. Selalu ada pendamping atau guru yang mengawasi dan membantu anak-anak selama sesi tari berlangsung untuk memastikan keamanan dan efektivitas latihan.

C. Gerakan Tari Turi-Turi Putih

Tari tradisional merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu daerah atau komunitas. Tarian ini sering kali dilakukan berulang-ulang dan membawa serta nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian integral dari masyarakatnya, membentuk identitas budaya yang kuat bagi komunitas tersebut. Tari tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia, mempesona dengan keindahan gerakan yang mengalir dari generasi ke generasi.⁹¹ Tari “Turi-Turi Putih” adalah salah satu tari kreasi baru yang sering diajarkan kepada anak-anak, termasuk di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Pernyataan tersebut diutarakan oleh Bu Dewi, guru kelas yang menyatakan bahwa:⁹²

⁹¹ Ida Ayu Trisnawati. *Pengantar Sejarah Tari*, hlm. 141.

⁹² Wawancara dengan Bu Dewi pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.55 WIB

Tari kreasi baru turi-turi putih, tari yang diciptakan Bu Sika juga ada beberapa. Terus kalo yang ini paling di youtube-youtube saya ikutin, tapi kadang-kadang kalo gerakannya tidak sesuai ya saya ganti begitu. Kalo Saman ini baru saya ini baru pernah soalnya kan kalo Saman kadang-kadang gerakane orang dewasa terus cepet banget apa ya bisa begitu loh. Jadi saya coba aja gimana, Bu Khot juga menghendaki anu tari Saman yang belum pernah bu.

Gerakan tari ini biasanya sederhana dan mudah diikuti oleh anak-anak. Berikut adalah beberapa gerakan dasar yang diajarkan dalam tari "Turi-Turi Putih":

a. Gerakan pembuka

Anak-anak berdiri dalam posisi tegak dengan tangan di samping. Mereka akan mulai dengan mengangkat tangan ke atas perlahan-lahan, lalu menurunkannya kembali.

b. Gerakan melangkah

Langkah-langkah kecil maju dan mundur sambil mengayunkan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Ini melatih koordinasi antara gerakan kaki dan tangan.

c. Gerakan berputar

Anak-anak melakukan gerakan berputar di tempat dengan tangan direntangkan ke samping, kemudian dilanjutkan dengan berputar ke arah yang berlawanan.

d. Gerakan menunduk dan mengangkat

Anak-anak menundukkan badan dengan tangan menyentuh lantai, kemudian berdiri kembali sambil mengangkat tangan ke atas.

e. Gerakan samping

Melakukan langkah ke samping kanan dan kiri dengan tangan yang bergerak mengikuti arah langkah. Gerakan ini mengajarkan keseimbangan dan kelincahan.

f. Gerakan penutup

Anak-anak berdiri tegak kembali dan mengakhiri dengan pose akhir, biasanya dengan tangan di dada atau direntangkan ke samping. Setiap gerakan dilakukan dengan iringan lagu "Turi-Turi Putih" yang memiliki irama ceria dan mendukung suasana tarian menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Berikut pola lantai tari Turi-Turi Putih:⁹³

Gambar 1

Pola lantai tari Turi-Turi Putih



Gambar 2

Pola lantai tari Turi-Turi Putih



⁹³ Hasil dokumentasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 30 Mei 2024

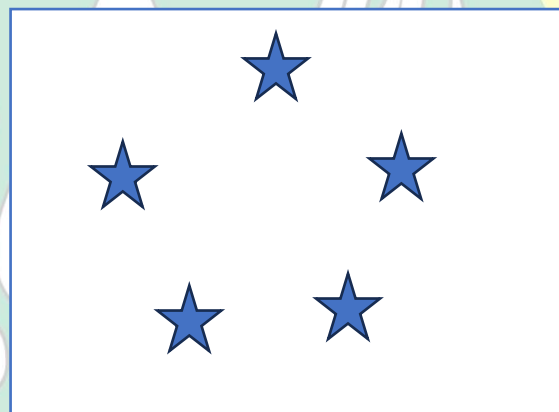
Gambar 3

Pola lantai tari Turi-Turi Putih



Gambar 4

Pola lantai tari Turi-Turi Putih



D. Gerakan Tari Rahmatan Lil Alamin

Tari Kreasi "Rahmatan Lil Alamin" adalah sebuah bentuk tari yang diciptakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak. Tarian ini menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan gerakan yang lebih modern dan kreatif, menjadikannya menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tari Kreasi "Rahmatan Lil Alamin" bertujuan menyampaikan pesan kasih sayang dan kedamaian universal, sesuai dengan makna "rahmatan lil alamin" yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Berikut adalah penjelasan mengenai gerakan tari kreasi ini:

a. Gerakan kaki

Gerakan kaki yang sederhana dan ritmis, mengikuti alunan musik yang lembut dan harmonis. Anak-anak diajarkan melangkah dengan percaya diri dan penuh semangat.

b. Gerakan tangan

Tangan diayunkan secara lemah lembut, menciptakan gerakan yang mengalir dan harmonis. Gerakan tangan ini juga menggambarkan kasih sayang dan perhatian.

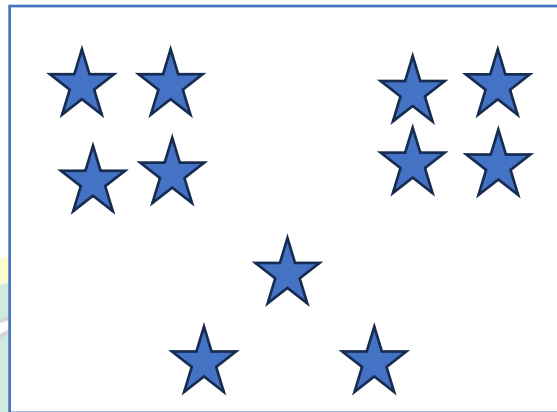
c. Gerakan tubuh

Tubuh digerakkan dengan lembut, membentuk lengkungan dan putaran yang indah. Gerakan ini mengajarkan keluwesan dan keharmonisan dalam gerak.

Anak-anak diajarkan untuk selalu tersenyum dan menunjukkan ekspresi wajah yang ramah, mencerminkan keceriaan dan kebahagiaan yang ingin disampaikan melalui tarian ini. Formasi dalam tari ini biasanya melibatkan pola lingkaran atau barisan yang sederhana, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerjasama dan koordinasi dalam sebuah kelompok. Musik yang digunakan dalam tari ini biasanya berupa musik yang lembut dan menenangkan, dengan lirik yang memiliki pesan moral dan spiritual. Melalui tari kreasi ini, anak-anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin:

Gambar 5

Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin



Gambar 6

Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin



Gambar 7

Pola lantai tari Rahmatan Lil Alamin



E. Gerakan Tari Saman

Tari Saman adalah salah satu tari tradisional yang berasal dari suku Gayo di Aceh. Tarian ini terkenal karena kecepatan gerakannya dan sering diajarkan kepada anak-anak untuk melestarikan budaya serta mengembangkan keterampilan motorik mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai gerakan tari tradisional ini:

a. Gerakan tangan

Anak-anak diajarkan menggerakkan tangan dengan cepat dan serempak. Gerakan tangan bisa berupa tepukan di dada, tepukan di pangkuan, dan berbagai variasi lainnya yang dilakukan secara ritmis.

b. Gerakan tubuh

Anak-anak duduk berbaris sambil menggerakkan tubuh mereka ke kiri dan ke kanan mengikuti irama. Gerakan ini melatih koordinasi tubuh dan kebersamaan.

Tari Saman dilakukan dalam posisi duduk dengan barisan yang rapi. Anak-anak belajar pentingnya formasi dan disiplin dalam mempertahankan barisan selama pertunjukan. Tari Saman mengandalkan ketepatan tempo dan kekompakan kelompok. Anak-anak dilatih untuk mendengarkan irama musik dengan baik dan mengikuti tempo secara serempak, sehingga gerakan terlihat kompak dan harmonis.

Meskipun gerakan cepat, anak-anak diajarkan untuk tetap menjaga ekspresi wajah yang ceria dan semangat. Ini membantu mereka mengekspresikan kebahagiaan dan kebanggaan dalam menari. Salah satu nilai utama dalam Tari Saman adalah kebersamaan. Dengan belajar Tari Saman, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan fisik dan ritme, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama, disiplin, dan menghargai budaya tradisional mereka. Berikut pola lantai tari Saman:

Gambar 8
Pola lantai tari Saman



Hasil analisis peneliti, pelaksanaan kegiatan tari dilakukan secara rutin dan konsisten sesuai dengan rencana yang telah dibuat, guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak selama sesi tari, guru tidak memaksa anak untuk menari, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, mengadakan *ice breaking* dan permainan di sela kegiatan. Namun saat kegiatan tari, guru tari tidak selalu hadir karena mempunyai jadwal keluar lembaga sehingga anak-anak hanya dibimbing oleh guru kelas.⁹⁴

F. Evaluasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di BA Aisyiyah Bajong

Evaluasi optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari mencakup: memantau perkembangan motorik anak secara berkala melalui observasi dan penilaian; melakukan evaluasi terhadap efektivitas program tari dan membuat penyesuaian jika diperlukan; mendokumentasikan kemajuan anak untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik mereka.⁹⁵ Dalam tahap evaluasi ini, guru menyiapkan format penilaian untuk perkembangan anak dan kemudian melaksanakan penilaian tersebut. Pernyataan tersebut

⁹⁴ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 30 Mei 2024

⁹⁵ Jon Iskandar Bahari & Umi Nurul Hamidah. "Optimalisasi Kemampuan", hlm. 143.

diutarakan oleh Bu Sika, guru tari sekaligus guru kelas yang menyatakan bahwa:⁹⁶

Ada lembar penilaian sendiri di situ. Seni tari yang di ekstrakurikuler tidak melibatkan semua anak, kalau yang di intrakurikuler itu kan mereka dipantau melalui penilaian ceklis perkembangan harian. Kalau yang di ekskul penilaian perkembangan motorik di ekskul seni tari penilaiannya sendiri, biasanya yang di ekskul memang anak-anak yang lebih bakatnya terlihat menonjol makanya di perbanyak di kegiatan ekskul. Drumband, tari, drama, public speaking, dai kecil.

Peneliti juga menyusun format penilaian, melakukan penilaian terhadap perkembangan anak, serta mendeskripsikan hasilnya. Setelah itu, peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian tersebut. Peneliti mengamati perkembangan anak dari awal hingga akhir melalui kegiatan seni tari. Setelah strategi untuk mengoptimalkan psikomotorik anak diterapkan sesuai dengan indikator perkembangan yang telah ditetapkan, hasil observasi akhir peneliti sajikan sebagai berikut: (tabel tercantum dalam lampiran ke 4)⁹⁷

Setelah melakukan observasi akhir tentang optimalisasi psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong data yang peneliti hasilkan yaitu terdapat 3 anak yang mencapai hasil berkembang sangat baik dan 15 anak yang mencapai hasil berkembang sesuai harapan. Saat anak-anak tampil di perpisahan sekolah, terlihat semua anak mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulangnya, mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru, mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir, mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat), mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas).⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Sika pada tanggal 27 April 2024 pukul 10.52 WIB

⁹⁷ Hasil dokumentasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 13 Juni 2024

⁹⁸ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 13 Juni 2024

G. Faktor Yang Memengaruhi Psikomotorik Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Bajong

Setelah melakukan wawancara, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan psikomotorik anak usia dini serta faktor yang memengaruhi kemampuan seni anak, baik yang bersifat menghambat maupun mendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan memainkan peran penting dalam optimalisasi psikomotorik anak usia dini. Memberikan makanan bergizi pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mereka. Gizi dan nutrisi yang mencukupi memberikan rangsangan positif pada pertumbuhan organ tubuh anak, terutama bagi anak yang aktif. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Bu Sika, guru tari sekaligus guru kelas yang menyatakan bahwa:⁹⁹ “Faktor kesehatan, kesehatan yang nomor satu ya semakin sehat anaknya optimalisasi psikomotoriknya semakin bagus.”

b. Faktor pemberian stimulus

Pemberian stimulus kepada anak dapat dengan membujuk mereka untuk terlibat dalam aktivitas bermain, khususnya permainan yang melibatkan gerakan fisik pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini secara rutin dan berulang-ulang dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan peningkatan kekuatan fisik aktivitas fisik membantu mengembangkan kekuatan tubuh anak, kelenturan otot gerakan dalam permainan dapat meningkatkan kelenturan otot anak, keterampilan motorik kasar dan halus aktivitas bermain yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus pada anak. Pernyataan

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Sika pada tanggal 27 April 2024 pukul 10.52 WIB

tersebut diutarakan oleh Bu Sika, guru tari sekaligus guru kelas yang menyatakan bahwa:¹⁰⁰ “Faktor stimulasi, stimulasi atau perangsangan psikomotoriknya baik dari guru maupun dari orang tua.”

Hasil analisis peneliti, faktor yang memengaruhi kegiatan psikomotorik anak usia dini yaitu faktor kesehatan, faktor pemberian stimulus, dan faktor psikologis. Keadaan emosional dan mental anak turut memengaruhi perkembangan motoriknya. Lingkungan yang memberikan dukungan psikologis positif akan mendukung perkembangan psikomotorik yang baik. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari cenderung lebih jarang izin sakit.¹⁰¹



¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Sika pada tanggal 27 April 2024 pukul 10.52 WIB

¹⁰¹ Hasil observasi BA Aisyiyah Bajong pada tanggal 13 Juni 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan, implementasi kegiatan psikomotorik bagi anak usia dini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. BA Aisyiyah Bajong menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Peneliti menganalisis bahwa perencanaan implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari di BA Aisyiyah Bajong sudah tepat karena membuat program tari yang terencana dan terstruktur dengan jelas. Pada semester ini yang diajarkan adalah tari Turi-Turi Putih, Rahmatan Lil Alamin, dan Saman.

Pengorganisasian mencakup penyediaan fasilitas yang sudah cukup baik. Pelaksanaan kegiatan tari dilakukan secara rutin dan konsisten sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun saat kegiatan tari, guru tari tidak selalu hadir karena mempunyai jadwal keluar lembaga sehingga anak-anak hanya dibimbing oleh guru kelas. Dalam tahap evaluasi, guru menyiapkan format penilaian untuk perkembangan anak dan kemudian melaksanakan penilaian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 anak yang mencapai hasil berkembang sangat baik dan 15 anak yang mencapai hasil berkembang sesuai harapan. Saat anak-anak tampil di perpindahan sekolah, terlihat semua anak mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulangnya, mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru, mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir, mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat), mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas).

B. Saran

Selama di BA Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti dapat memberikan saran atau masukan mengenai implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan kegiatan seni tari:

1. Saran bagi Kepala Sekolah dan Guru

- a. Diharapkan mempertahankan integrasi seni tari ke dalam kurikulum sebagai bagian dari kegiatan rutin untuk mengembangkan keterampilan motorik anak.
- b. Diharapkan mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk mengajarkan seni tari secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik mengajarkan gerakan tari yang sederhana dan menyenangkan, serta cara mengintegrasikan musik dan ritme ke dalam aktivitas sehari-hari anak.
- c. Pastikan fasilitas yang mendukung kegiatan seni tari seperti ruang yang cukup luas dan aman untuk bergerak, serta perlengkapan audio yang memadai untuk memutar musik tari.
- d. Libatkan orang tua dalam kegiatan seni tari melalui acara-acara khusus seperti pertunjukan tari atau sesi tari bersama. Partisipasi orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dan mendukung perkembangan motorik mereka di rumah.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu memperdalam pemahaman tentang bagaimana implementasi kegiatan psikomotorik anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan fokus pada kegiatan seni tari yang lebih khusus untuk mengidentifikasi manfaat baru atau meneliti metode pembelajaran seni yang sudah diterapkan di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, A. 2018. "Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Ariani, Farida. 2019. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening," Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Asih, Triana. 2019. "Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Di Kota Metro", *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 10, No. 1.
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Bahari, Jon Iskandar & Umi Nurul Hamidah. 2022. "Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Di Tk Bahrul Ulum Bangorejo Banyuwangi". *Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Cross, Kara. 2019. "Dance as Art and Entertainment", *Kendall Hunt Publishing Company: Journal of Dance Education*.
- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. 2019. "Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 3.
- ECLKC. 2021. *Perceptual, Motor, and Physical Development* diambil dari <https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/school-readiness/effective-practice-guides/perceptual-motorphysical-development> diakses tanggal 12 Oktober 2023, jam 20.15 WIB.
- Fadhallah, R. A. 2021. *Wawancara*. Jakarta: Unj Press.
- Goodway Jacqueline dkk. 2019. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: McGraw-Hill.
- Guarino, Lindsay. 2019. "Learning about Dance: Dance as an Art Form and Entertainment", *Kendall Hunt Publishing Company: Journal of Dance Education*. Vol. 21, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guslinda & K. R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hermin, Winingsih Lucia dkk. 2016. *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Hidayat, S., & Nur, L. 2018. "Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini", *JIV: Jurnal Ilmiah Visi*. Vol. 13, No. 1.
- Jumyati dkk. 2022. "Landasan Yuridis Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 4, No. 6.
- Khadijah & Zahrian, Nurul. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Kumala, Azharul. 2022. "Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari Di Tk Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas," Skripsi. (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Lestari, Eva Dwi dkk. 2020. "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 3, No. 2.
- Mahmudi dkk. 2022. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom", *Mudima: Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol. 2, No. 9.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurmelia, Bella. 2019. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas," Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Nurwati, Andi. 2014. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Payne, V. Gregory & Isaacs, Larry D. 2017. *Human Motor Development: A Lifespan Approach*. New York: Routledge.
- Rojo-Ramos dkk. 2022. "Psychomotor Skills Activities in the Classroom from an Early Childhood Education Teachers' Perspective", *Mdpi: Jurnal Children*.
- Ruane, Janet M. 2021. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan.
- Saragih, Hisarma dkk. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shusterman, Richard. 2019. "Dance as Art, Theatre, and Practice: Somaesthetic Perspectives" *Academia: Journal Midwest Studies in Philosophy*.

- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutini, Ai. 2018. “Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini”, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Triana, Dinny Devi. 2020. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trisnawati, Ida Ayu. 2018. *Pengantar Sejarah Tari*. Denpasar: Fsp Isi.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiasari, Choiriyah dkk. 2019. “Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo”, *Buletin KKN Pendidikan: Jurnal Ums*. Vol. 1, No. 2.
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2016. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.





Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI
MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI BA AISYIYAH BAJONG
PURBALINGGA”

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bajong

1. Menurut ibu apa itu psikomotorik Bu?
2. Menurut ibu apakah ada manfaat yang didapatkan dari pendidikan seni tari?
3. Bagaimana rencana yang dibuat dalam menyiapkan kegiatan seni tari Bu?
4. Menurut ibu apakah ada dampak pendidikan seni tari terhadap kelenturan anak Bu?
5. Apa tujuan pelaksanaan seni tari di ekstrakurikuler dan intrakurikuler Bu?
6. Jadwal latihannya kapan saja ya Bu?
7. Berdasarkan genre, jenis tari apa yang dominan diajarkan bu?
8. Apakah ada pembelajaran seni tari saat bulan Ramadan bu?
9. Menurut ibu faktor apa yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik anak?

B. Wawancara dengan Guru BA Aisyiyah Bajong

1. Menurut ibu optimalisasi psikomotorik anak usia dini itu bagaimana?
2. Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?
3. Ekstrakurikuler seni tari diadakan setiap kapan ya bu?
4. Berdasarkan genre, jenis tari apa yang dominan diajarkan bu?
5. Apakah ada pembelajaran seni tari saat bulan Ramadan bu?

6. Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan pendidikan seni tari untuk anak?
7. Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan awal untuk seni tari anak?
8. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan anak terutama perkembangan psikomotoriknya melalui pendidikan seni tari?
9. Menurut ibu faktor apa yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik anak?
10. Menurut ibu apakah anak telah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan melalui pendidikan seni tari?
11. Tujuan dari evaluasi setelah kegiatan seni tari itu apa bu?
12. Apa harapan ibu kedepannya untuk anak-anak dengan adanya pendidikan seni tari ini?
13. Menurut ibu siapakah yang perkembangan psikomotoriknya berkembang baik melalui pendidikan seni tari?
14. Apa perbedaan pendidikan seni tari di ekstrakurikuler dan intrakurikuler bu?
15. Hambatan apa yang sering terjadi dalam menerapkan pendidikan seni tari?
16. Apa aspek-aspek khusus dari seni tari yang Ibu fokuskan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik anak Bu?
17. Bagaimana Ibu mempersiapkan anak-anak yang mungkin memiliki tingkat keterampilan psikomotorik yang beragam?
18. Menurut ibu apa peran kerja sama kelompok dalam pembelajaran seni tari dan bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan psikomotorik?
19. Apakah ibu mengamati perbedaan dalam perkembangan psikomotorik anak-anak setelah mereka terlibat dalam pendidikan seni tari?
20. Bagaimana ibu memadukan unsur kreativitas dalam pembelajaran seni tari sambil tetap fokus pada pengembangan psikomotorik?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
“IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI
MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI BA AISYIAH BAJONG
PURBALINGGA”

A. Observasi

1. Kondisi sekolah
2. Kondisi awal psikomotorik anak usia dini
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi intrakurikuler pendidikan seni tari
4. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi ekstrakurikuler pendidikan seni tari
5. Respon anak dengan adanya pendidikan seni tari

B. Dokumentasi

1. Data institusi
2. Prestasi pendidik dalam seni tari
3. Prestasi peserta didik dalam seni tari
4. Informasi terkait subjek
5. Lembar penilaian ceklis perkembangan harian
6. Lembar program tahunan
7. Lembar program semester
8. Modul ajar
9. Standar Operasional Prosedur
10. Foto kegiatan seni tari anak

Lampiran 2

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI
KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI
PENDIDIKAN SENI TARI DI BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA**

No	Data yang dicari	Teknik pengumpulan data	Sumber	Tanggal
1.	Data tentang kondisi sekolah	Observasi	Kepala sekolah, guru, dan peserta didik	28 Oktober 2023 8, 10 November 2023
2.	Kondisi awal psikomotorik anak usia dini	Observasi Dokumentasi Wawancara	Kepala sekolah, guru, dan peserta didik	27 April 2024
3.	Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi intrakurikuler pendidikan seni tari	Observasi Dokumentasi Wawancara	Kepala sekolah, guru, dan peserta didik	17 April - 17 Juni 2024.
4.	Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi ekstrakurikuler	Observasi Dokumentasi Wawancara	Kepala sekolah, guru, dan peserta didik	17 April - 17 Juni 2024.

pendidikan seni tari			
----------------------	--	--	--

Lampiran 3

**LAPORAN HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KEGIATAN
PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI
TARI DI BA AISYIAH BAJONG PURBALINGGA**

Nama : Siti Khasiroh, S.Pd.I.

Hari, tanggal : Jumat, 10 November 2023

Lokasi : Halaman sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu optimalisasi psikomotorik anak usia dini itu bagaimana?	Optimalisasi psikomotorik anak usia dini itu di usia ini terutama di usia TK di 4 tahun itu memang harus distimulasi sesuai dengan usianya, karena pada masa ini perkembangan motoriknya itu sedang bagus-bagusnya sedang pesat-pesatnya dimana motorik anak baik motorik kasar, halus, kemudian kesehatan fisik berkembang cepat sampai nanti usia 6 tahun. Maka harus distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, kegiatan-kegiatan yang memang membuat otot-otot anak itu bergerak, tetapi juga itu tadi ya kuncinya menyenangkan ya jadi harus ada kegiatan-kegiatan yang tidak hanya fokus pada motorik, kaya misalnya lari ayo kita kegiatan lari, lompat tapi ada kegiatan menyenangkan yang membangkitkan psikologis anak untuk

		menggerakkan gerakan motoriknya gitu.
2.	Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?	Sangat penting. Karena salah satu penunjang kecerdasan anak juga kan didukung oleh motorik, biasanya kalo anak yang giras, anak yang motoriknya bagus kecerdasannya bagus.
3.	Ekstrakurikuler seni tari diadakan setiap kapan ya bu?	Setiap hari Sabtu.
4.	Berdasarkan genre, jenis tari apa yang dominan diajarkan bu?	Paling dominan tari kreasi baru bernuansa kedaerahan.
5.	Apakah ada pembelajaran seni tari saat bulan Ramadan bu?	Kemarin ada kegiatan tari Islami untuk persiapan pentas Ramadan.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Khasiroh, S.Pd.I.

Hari, tanggal : Sabtu, 27 April 2024

Lokasi : Halaman sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan pendidikan seni tari untuk anak?	Awalnya kita ada rapat tim kurikulum, tim kurikulum itu biasanya mengevaluasi perkembangan anak tahun lalu. Kok motoriknya ga bagus, kita lihat programnya, program tarinya ternyata kurang waktu gitu. Akhirnya di rapat tim kurikulum itu kita awalnya membuat program yang terencana dulu. Jadi kita mau adakan misalnya ekskul tari dimantapkan, tari yang diberikan apa, jadwal waktunya berapa kali, kemudian pelaksanaannya di waktu siang/pagi/hari apa, kemudian penanggung jawabnya siapa, awalnya seperti itu menentukan program.
2.	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan awal untuk seni tari anak?	Pemanasan dulu, pemanasan itu biasanya anak-anak di on-kan dulu perasaannya, pikirannya, jadi ga langsung bergerak. Anak-anak duduk dulu melingkar berdoa, kemudian nanti dikasih pengertian kita hari ini mau bermain bersama latihan nari bareng gitu tapi kita harus pemanasan otot-otot dulu biar ada gerakan ringan-ringan dulu.
3.	Bagaimana cara ibu	Ada lembar penilaian sendiri di situ. Seni tari

	<p>memantau perkembangan anak terutama perkembangan psikomotoriknya melalui pendidikan seni tari?</p>	<p>yang di ekstrakurikuler tidak melibatkan semua anak, kalau yang di intrakurikuler itu kan mereka dipantau melalui penilaian ceklis perkembangan harian. Kalau yang di ekskul penilaian perkembangan motorik di ekskul seni tari penilaiannya sendiri, biasanya yang di ekskul memang anak-anak yang lebih bakatnya terlihat menonjol makanya di perbanyak di kegiatan ekskul. Drumband, tari, drama, public speaking, dai kecil.</p>
4.	<p>Menurut ibu faktor apa yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik anak?</p>	<p>Faktor kesehatan, kesehatan yang nomor satu ya semakin sehat anaknya optimalisasi psikomotoriknya semakin bagus. Faktor stimulasi, stimulasi atau perangsangan psikomotoriknya baik dari guru maupun dari orang tua.</p>
5.	<p>Menurut ibu apakah anak telah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan melalui pendidikan seni tari?</p>	<p>Sangat meningkat.</p>
6.	<p>Tujuan dari evaluasi setelah kegiatan seni tari itu apa bu?</p>	<p>Satu melihat perkembangan motoriknya. Yang kedua menilai programnya, jadi programnya udah berhasil atau belum sebagai feedback umpan balik ke gurunya. Kalau ternyata kegiatan seni tari itu ga bagus hasilnya dari nilai anak itu berarti akan diubah jenis programnya.</p>

7.	Apa harapan ibu kedepannya untuk anak-anak dengan adanya pendidikan seni tari ini?	Tentu itu berkembang bakat minatnya, bonusnya itu psikomotoriknya. Kemudian satu lagi sebenarnya pelestarian kebudayaan, karena materinya disitu kan ada tari-tari tradisional itu yang paling penting malah.
8.	Menurut ibu siapakah yang perkembangan psikomotoriknya berkembang baik melalui pendidikan seni tari?	Kalo yang ekskul itu semua anak yang di situ, dari empat kelas ada beberapa anak yang ikut ekskul dari tiap kelas. Kalo yang pendidikan seni tari yang masuk di pembelajaran kan semuanya ya semuanya nah itu bisa diliat berapa yang berkembang, berapa yang tidak nah itu di penilaian ceklis perkembangan anak.
9.	Apa perbedaan pendidikan seni tari di ekstrakurikuler dan intrakurikuler bu?	Di ekskul kan cuma yang bakat minatnya ada, sementara mereka sebenarnya perkembangannya sudah baik. Kalo yang di kelas itu kan ngga cuma yang itu tapi sampe yang belum berkembangpun kita kasih pendidikan seni tari, walaupun pelaksanaannya itu di intra itu disesuaikan dengan tema. Jadi terintegrasi ya misalnya ini temanya adalah alam semesta berarti nanti pendidikan seni tari yang dimasukan disitu tari yang masuk ke tema itu, misalnya tari naik-naik ke puncak gunung. Temanya sedang kebudayaan daerah oh kita angkat tari jaranan kaya gitu, bisa masuk di intranya bisa masuk di ekskulnya.
10.	Hambatan apa yang sering terjadi dalam menerapkan pendidikan	Kalo yang di intra hambatannya itu anak yang enggak berminat itu sulit sulit di diajak aktif di kegiatan itu kalau yang di ekskul otomatis

	seni tari?	berminat semua.
11.	Apa aspek-aspek khusus dari seni tari yang Ibu fokuskan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik anak Bu?	Aspek khususnya gerak dasar gerakan dasar seni tari itu diajarkan ke anak mulai dari gerakan kaki tangan gerakan seluruh badan gerak dasar tarinya kemudian ini kemampuan anak untuk namanya apa ya menyinkronisasi antara gerakan dengan musik yang diikuti gitu kemudian wiraga wirasa wirama.
12.	Bagaimana Ibu mempersiapkan anak-anak yang mungkin memiliki tingkat keterampilan psikomotorik yang beragam?	Iya menyikapinya ada pembelajaran terdiferensiasi. Maksudnya kita membedakan ya kalau anak yang sudah pintar bakatnya bagus itu di ekskul, tapi yang enggak ekskul, kita kasih gerakan-gerakan yang lebih ringan. Kalau yang di ekskul kan memang materinya sudah tinggi ya materi yang tari-tarian sudah yang gerakannya kompleks kalau yang di kelas itu kan dibedakan ini anak enggak minat banget nih gerakan ini ya enggak usah dipaksa gitu kita bedakan materinya.
13.	Menurut ibu apa peran kerja sama kelompok dalam pembelajaran seni tari dan bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan psikomotorik?	Kalau itu mendukung pembelajaran tari karena ketika mereka melakukan tari secara berkelompok kan kita ada beberapa tari misalnya ya tari Apuse tari Ampar-Ampar Pisang tari apa itu kan kelompoknya masing-masing. Mereka kan cenderung bersaing sebenarnya nah tetapi persaingan itu kita arahkan pada ayo mana, kelompok mana yang bisa tampil lebih bagus nah itu akhirnya meningkatkan semangat motivasi untuk

		melakukan gerak tarik dan otomatis ketika semangat motivasi anak-anak itu pencapaiannya lebih bagus untuk psikomotorik.
14.	Apakah ibu mengamati perbedaan dalam perkembangan psikomotorik anak-anak setelah mereka terlibat dalam pendidikan seni tari?	Iya pasti sangat berbeda kalau di kita kan ada penilaian muncul belum muncul gitu jadi oh ini yang perkembangan motoriknya sudah muncul oh ini yang belum itu di penilaian muncul di draf data penilaian.
15.	Bagaimana ibu memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam seni tari?	Motivasinya yang jelas kegiatan tari tidak full dengan tari tapi ada <i>ice breaking</i> nya ada permainannya ada games nya kemudian ada reward. Reward itu tidak selalu berupa hadiah cukup kata-kata atau cukup ada misalnya kayak bintang mahkota oh hari ini yang jadi ratu tarinya siapa gitu hari ini juara tarinya siapa cukup seperti itu.
16.	Bagaimana ibu memadukan unsur kreativitas dalam pembelajaran seni tari sambil tetap fokus pada pengembangan psikomotorik?	Kreativitasnya itu jadi ketika menyajikan tari itu kan kita beragam-ragam ya gerakannya, beragam pola lantainya, dibuat beragam. Anak-anak dilibatkan berkreaitivitas dalam menentukan kostum yang mau dipakai, properti yang mau dipakai, nah itu mengembangkan kreativitasnya di situ penentuan pola lantai itu kan kreativitas bukan hanya ditiru aja anak-anak guru-guru termasuk gerakannya kita kan fokus di gerakan sebenarnya, tapi gerakan itu tidak kita semua yang tentukan kalau gerakan

		yang tentukan anak enggak mesti cocok maka anak berkekrativitas memberikan ide bu guru gerakannya gini gini gini terus kita gabungkan.
--	--	--



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Nur Cahya Dewi, S.Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Lokasi : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah perkembangan psikomotorik anak usia dini merupakan faktor yang penting dalam masa pertumbuhan anak Bu?	Penting, karena itu sebelum kita mengajarkan menulis atau memegang pensil mencoret-coret coreng moreng itu anak memang diajarkan untuk bergerak dulu untuk fisik motoriknya biar dia sudah mampu fisik motoriknya insya Allah nanti kalau belajar menulis atau memegang pensil itu sudah bisa itu penting sekali menurut saya entah itu meremas kertas itu kan fisik motorik buktinya itu sih Mbak jadi ketika anak itu sudah di sini drumband kalau anak sudah dilatih drumband fokusnya juga fokus terus untuk membacanya juga fokus terus untuk soreng-morengnya itu juga jadi melatih fokus melatih otot tubuhnya juga anggota tubuh terutama tangan itu kan sangat penting.
2.	Menurut ibu apa urgensi dari mengoptimalkan kemampuan psikomotorik?	Untuk mengembangkan sistem tubuh anak itu karena dari usia PAUD dari situ memang sudah harus distimulasi jadi memang ya penting sekali saya juga kebetulan kader BKB juga di situ kan saya mengetahui perkembangan anak yang harus dicapai dari usia 0 sampai 1 tahun, 1 sampai 2, 2 sampai 3, jadi memang urgensinya ya memang penting dilakukan

		stimulasi anak-anak kita dia umur 1 sampai 2 harus bisa apa jika dia tidak bisa ya kita stimulasi.
3.	Strategi apa yang ibu gunakan saat pembelajaran seni tari?	Strateginya paling ya kadang-kadang saya kan ini biasanya senam kalau hari Sabtu kadang-kadang saya selipkan biarpun gerakannya nggak tahu seperti apa tetap saya masukkan itu kadang nari apa kan saya bisa lihat juga jadi strateginya saya untuk milih anak seperti itu yang lihat dulu gerakan senamnya bagaimana terus saya ajak nari sederhana misalnya tari kendaraan atau anggota badan kan kelihatan jadi saya bisa melihat oh ini saya memilih anak yang sudah bisa, kan kadang-kadang anak ada yang diem karena beda-beda kemampuannya kadang-kadang diam tapi ternyata dia ulet ketika disuruh kolase. Jadi strateginya mungkin saya setiap sabtu itu diajak nari bersama.
4.	Jadwal latihannya kapan saja ya Bu	Tergantung jadi biasanya kan 2 tahun sekali memang kita pentas seni tapi setelah ke sini-sini, ya pentas seni, ya plesir tetep ada tarian kadang-kadang dua tiga bulan sebelum perpisahan itu baru mulai melatih dan kadang-kadang setiap hari juga tapi untuk kebiasaan hanya satu Minggu sekali yaitu hari Sabtu.
5.	Tari apa saja yang sedang diajarkan bu?	Tari kreasi baru turi-turi putih, tari yang diciptakan Bu Sika juga ada beberapa. Terus kalo yang ini paling di youtube-youtube saya ikutin, tapi kadang-kadang kalo gerakannya

		<p>tidak sesuai ya saya ganti begitu. Kalo Saman ini baru saya ini baru pernah soalnya kan kalo Saman kadang-kadang gerakane orang dewasa terus cepet banget apa ya bisa begitu loh. Jadi saya coba aja gimana, Bu Khot juga menghendaki anu tari Saman yang belum pernah bu.</p>
--	--	---



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Khotimah, S.Pd.I, M.Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Lokasi : Ruang kepala sekolah dan guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apa itu psikomotorik Bu?	Mengembangkan organ fisik anak untuk dapat melenturkan otot-otot motorik anak karena di usia itu anak ada 6 aspek yang harus dikembangkan diantaranya adalah motorik motorik anak itu harus dikembangkan di usia dini kalau seni tari ini masuknya motorik kasar dan halus untuk anak perkembangannya secara optimal.
2.	Menurut ibu apakah ada manfaat yang didapatkan dari pendidikan seni tari?	Dari pembelajaran sangat bermanfaat sekali bagi kita adalah pertama otot-otot anak berkembang secara maksimal kemudian yang kedua itu anak terlatih untuk bisa menggerakkan badan secara ritmik bisa mengikuti nggeh. Bisa merespon musik kemudian bisa mengekspresikan gagasan melalui gerakan anak bisa mengekspresikan karena mungkin musiknya senang gembira anak itu bisa gerakan itu menunjukkan kegembiraan mungkin menunjukkan kesedihan dan juga bisa untuk mencurahkan perasaan dari tari itu sebenarnya Saat anak bisa terlihat mengungkapkan perasaan senang perasaan sedih perasaan itu bisa dikembangkan melalui

		tari itu mengembangkan motorik kasar anak ada melompat kemudian ada berlari ada berjinjit dengan tari itu dikemas agar pengembangan fisik motorik.
3.	Bagaimana rencana yang dibuat dalam menyiapkan kegiatan seni tari Bu?	Kami di ba Aisyah bajong ini saya kembangkan melalui ekstrakurikuler dan bisa dimasukkan saat kegiatan pembelajaran jadi <i>ice breaking</i> atau mungkin ada materi pas dengan gerak lagu dalam kesehariannya itu dimasukkan pada saat kegiatan pembelajaran bentuknya itu tadi disesuaikan dengan gerak lagu ataupun tema kemudian fokusnya macam-macam tari menggunakan ekstrakurikuler kami buat satu minggu satu kali kami siapkan juga jika ada kegiatan pentas.
4.	Menurut ibu apakah ada dampak pendidikan seni tari terhadap kelenturan anak Bu?	Ya sangat sekali nggeh bahkan dari awal gerak tadi tari itu kan sudah dibikin gerakan yang teratur sehingga melatih anak juga bergerak secara teratur gitu nggeh kalau tidak dikemas dengan tari itu kan mungkin gerakannya tidak teratur dan akan terjadi kesalahan berat kalau kesalahan berat akan mengakibatkan mungkin otot-otot tubuh kita jadi cedera makanya kalau tari itu diatur makanya gerakan pembuka, gerakan inti, gerakan penutup. Gerakan ini agar anak itu mengembangkan otot secara maksimal tanpa ada cedera tapi kalau tidak dengan tari gerak seenaknya maka akan cedera.
5.	Apa tujuan pelaksanaan	Untuk mengekspresikan perasaannya melalui

	seni tari di ekstrakurikuler dan intrakurikuler Bu?	musik melalui gerakan kemudian untuk mengembangkan otot-otot motorik agar lebih terkoordinasi menurut saya itu juga mengembangkan kreativitas anak-anak.
6.	Jadwal latihannya kapan saja ya Bu	Tergantung jadi biasanya kan 2 tahun sekali memang kita pentas seni tapi setelah ke sini-sini, ya pentas seni, ya plesir tetep ada tarian kadang-kadang dua tiga bulan sebelum perpisahan itu baru mulai melatih dan kadang-kadang setiap hari juga tapi untuk kebiasaan hanya satu Minggu sekali yaitu hari Sabtu.
7.	Berdasarkan genre, jenis tari apa yang dominan diajarkan bu?	Paling dominan tari kreasi baru bernuansa kedaerahan.
8	Apakah ada pembelajaran seni tari saat bulan Ramadan bu?	Kemarin ada kegiatan tari Islami untuk persiapan pentas Ramadan.
9.	Menurut ibu faktor apa yang memengaruhi optimalisasi psikomotorik anak?	Faktor kesehatan, kesehatan yang nomor satu ya semakin sehat anaknya optimalisasi psikomotoriknya semakin bagus. Faktor stimulasi, stimulasi atau perangsangan psikomotoriknya baik dari guru maupun dari orang tua.

Lampiran 4

**LAPORAN HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI KEGIATAN
PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI
TARI DI BA AISYIAH BAJONG PURBALINGGA**

Tanggal	Hasil observasi
28 Oktober 2023	<p>Peneliti datang ke ba Aisyah Bojong Purbalingga lalu menyerahkan surat izin observasi pendahuluan kepada kepala sekolah. Peneliti melihat bahwa lingkungan sekolah bersih dan nyaman. Saat itu peneliti meminta izin dan diizinkan untuk mengambil setting penelitian di ba Aisyah bajong Purbalingga. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah kapan diadakannya ekstrakurikuler dan intrakurikuler seni tari, kepala sekolah menjawab ekstrakurikuler seni tari ada setiap hari Sabtu dan intrakurikuler seni tari ada ketika seni tari dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. selanjutnya peneliti akan datang ke sekolah lagi jika ada ekstrakurikuler atau intrakurikuler tari.</p>
8 November 2023	<p>Peneliti datang ke ba Aisyah bajong lalu bertemu dengan ibu kepala sekolah dan guru kelas. saat itu sedang ada kegiatan belajar mengajar di semua kelas, karena peneliti belum tahu pasti subjek yang akan diamati maka peneliti masuk ke kelas secara random dan diarahkan masuk ke kelas a untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. anak-anak merasa heran karena belum pernah melihat peneliti sebelumnya dan fokusnya terpecah saat peneliti masuk lalu duduk mengamati di belakang kelas. setelah itu guru memfokuskan anak-anak kembali dengan tepuk fokus</p>

	<p>dan melanjutkan pelajaran lagi. saat itu guru sedang memamerkan hasil karya anak-anak di depan kelas dan memberikan reward berupa pujian.</p>
10 November 2023	<p>Peneliti datang ke ba Aisyah bajong Purbalingga untuk melakukan wawancara dengan guru tari. Saat itu guru-guru sedang berkumpul di halaman sekolah dan mengerjakan administrasi sekolah.</p>
27 April 2024	<p>Peneliti datang ke ba Aisyah bajong Purbalingga untuk melakukan observasi kegiatan seni tari yang sedang dilakukan. Anak-anak merasa penasaran karena peneliti menonton mereka menari, pandangan anak-anak fokus kepada peneliti. Guru memberitahu anak-anak bahwa peneliti datang untuk menonton anak. Guru mengatur barisan anak-anak yang akan menari dan melakukan pemanasan. Saat itu sedang diajarkan gerakan pertama tari rahmatan lil alamin guru mencontohkan dengan musik lalu anak-anak melihat setelah itu guru mencontohkan lagi tetapi tidak dengan musik namun dengan hitungan. Dalam satu hari anak-anak menari 2 sampai 3 gerakan dan diulang-ulang. Pada latihan pertama anak-anak belum hafal barisan dan perpindahannya. Guru memberikan instruksi gerakan dan pola lantai. Kegiatan pada hari itu dilakukan di halaman sekolah. Kemampuan anak mulai berkembang saat mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya, mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru. Setelah kegiatan tari selesai guru mengajak anak untuk melingkar bersama, duduk berselonjor, tarik nafas, buang nafas, dan gerakan mencium lutut. Selanjutnya</p>

	waktu istirahat tiba dan anak-anak beristirahat.
30 Mei 2024	<p>Peneliti datang ke ba Aisyah bajong Purbalingga untuk melakukan observasi kegiatan seni tari yang sedang dilakukan. Guru menyiapkan sound system, handphone, dan musik tari yang akan digunakan. Saat itu kegiatan seni tari dilakukan di dalam kelas. Guru menyapu kelas yang akan digunakan untuk latihan. Guru memanggil kelompok tari turi-turi putih, rahmatan lil alamin dan Saman untuk melakukan pemanasan bersama. Selanjutnya kelompok tari rahmatan lil alamin dan Saman diminta untuk keluar kelas terlebih dahulu. Latihan pertama kelompok tari turi-turi putih anak-anak sudah hafal setengah lagu anak-anak menari sampai gerakan yang dihafal selanjutnya guru mencontohkan gerakan lanjutan yang belum dipelajari sebelumnya dan anak-anak mengikutinya. Gerakan tari yang baru diajarkan diulangi beberapa kali. Selanjutnya anak menari kembali dari awal lagu sampai gerakan baru. Latihan kedua kelompok tari rahmatan lil alamin, anak-anak sudah hafal setengah lagu anak-anak menari sampai gerakan yang dihafal selanjutnya guru mencontohkan gerakan lanjutan yang belum dipelajari sebelumnya dan anak-anak mengikutinya. Gerakan tari yang baru diajarkan diulangi beberapa kali. Selanjutnya anak menari kembali dari awal lagu sampai gerakan baru. Latihan ketiga kelompok tari saman, anak-anak sudah hafal setengah lagu anak-anak menari sampai gerakan yang dihafal selanjutnya guru mencontohkan gerakan lanjutan yang belum dipelajari sebelumnya dan anak-anak mengikutinya. Gerakan tari yang baru</p>

	<p>diajarkan diulangi beberapa kali. Selanjutnya anak menari kembali dari awal lagu sampai gerakan baru. Setelah menari anak-anak istirahat.</p>
13 Juni 2024	<p>Peneliti datang ke BA Aisyah bajong Purbalingga untuk melakukan observasi kegiatan seni tari yang sedang dilakukan. Saat itu sedang dilakukan gladi kotor untuk perpisahan sekolah anak-anak sudah menghafal semua gerakan tari tanpa dicontohkan. Anak-anak yang menjadi penonton banyak yang mengikuti gerakan. Keadaan halaman sekolah ramai karena semua anak berada di halaman sekolah. Ada anak yang tidak mau menonton tetapi bermain, ada anak yang menumpahkan minuman saat bermain. Setelah menari anak-anak istirahat.</p>



Lampiran 5

HASIL PENILAIAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI

MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI BA AISYIAH BAJONG

PURBALINGGA

Tabel 2

Hasil observasi awal Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan
Seni Tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Pada tanggal 17 April 2024

No	Indikator Perkembangan	Shakira	Shakila	Oki	Difa	Maesyara	Azani	Ina
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulangnya	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Mampu melakukan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir							
5	Mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

No	Indikator Perkembangan	Janita	Salwa	Raihana	Tsabita	Rahma	Aretha	Inayah
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulangnya	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	tanpa bantuan							
4	Mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

No	Indikator Perkembangan	Shakira	Shakila	Oki	Difa	Maesyara	Azani	Ina
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

No	Indikator Perkembangan	Salsa	Cinta	Iqbal	Devan	Izhan
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya	MB	MB	MB	MB	MB
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang	MB	MB	MB	MB	MB

	diberikan daripada meniru					
3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan	MB	MB	MB	MB	MB
4	Mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir	MB	MB	MB	MB	MB
5	Mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat)	MB	MB	MB	MB	MB
6	Mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas)	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Penilaian:

1. Belum Berkembang (BB)

Bila anak banyak diam, tidak mau mengikuti kegiatan atau gerakan yang dicontohkan oleh guru.

2. Mulai Berkembang (MB)

Bila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri tanpa diingatkan lagi.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.

Tabel 3

Hasil observasi akhir Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Pada tanggal 30 Mei 2024

No	Indikator Perkembangan	Shakira	Shakila	Maesyara	Difa	Oki	Azami	Ina
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat keahlian tertentu tanpa bantuan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH

4	Mampu melakukan gerakan secara otomatis, terkoordinir, dan tanpa banyak berpikir	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Mampu melakukan gerakan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat)	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Mampu melakukan gerakan motorik halus (melambai, menepuk, meremas)	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

No	Indikator Perkembangan	Salsa	Cinta	Iqbal	Devan	Izhan
1	Mampu mengamati suatu keterampilan dan mencoba mengulanginya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Mampu menampilkan sesuatu menurut arahan yang diberikan daripada meniru	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Mampu melakukan tugas dengan tingkat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Lampiran 6

PROGRAM TAHUNAN

**PROGRAM TAHUNAN BA 'AISYIYAH BAJONG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan
Juli	15	Welcome Ceremony dan Rapat Internal
	17-22	Awal Masuk dan Matara
	18	Rapat Walimurid Awal Tahun
	24-29	Pembelajaran Tema 1 sub tema 1
	31	Pembelajaran Tema 1 sub tema 2
Agustus	1-5	Lanjutan Pembelajaran Tema 1 Sub Tema 2
	7-12	Pembelajaran Tema 1 sub tema 3
	14-15-16	P5 dan PPRa
	18-24	Pembelajaran Tema 1 sub tema 4
	25-31	Pembelajaran Tema 2 sub tema 1
September	1-7	Pembelajaran Tema 2 sub tema 2
	8-14	Pembelajaran Tema 2 sub tema 3
	15-21	Pembelajaran Tema 2 sub tema 4
	22-29	Pembelajaran tema 3 sub tema 1
	28	Maulid Nabi Muhammad
	16	Rapat Internal
Oktober	2-6	Pembelajaran Tema 3 sub tema 2
	7-13	Pembelajaran Tema 3 sub tema 3
	14-20	Pembelajaran Tema 3 sub tema 4 (Puncak tema-Family Day)
	28	Peringatan Sumpah Pemuda
	28-31	Pembelajaran Tema 4 sub tema 1
	14	Rapat Internal
	21	parenting
	21	parenting
November	1-3	Lanjutan Pembelajaran Tema 4 sub tema 1
	4-10	Pembelajaran tema 4 sub tema 2
	11-17	Pembelajaran tema 4 sub tema 3
	18-24	Pembelajaran tema 4 sub tema 4 (Puncak Tema Outing clas)
	11	Rapat internal
	27-30	UAS
Desember	1-9	Lanjutan UAS
	11-22	Pengayaan dan pengisian Laporan Perkembangan Anak
	23	Penyerahan laporan Perkembangan Anak
	25-30	Libur Akhir semester
	1-9	Lanjutan UAS

Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan
	11-22	Pengayaan dan pengisian Laporan Perkembangan Anak
Januari	1	Tahun Baru Masehi
	2	Awal Masuk dan apersepsi semester genap dan rapat internal
	3	HAB Kemenag (Perayaan di Tk)
	1-31	Pembelajaran Tema 5 sub tema 1, 2, 3, 4
	6	Rapat Walimurid
Februari	1-7	Pembelajaran Tema 5 sub tema 5
	8	Isro mi'roj
	10	Tahun Baru Imlek
	12-24	Pembelajaran tema 6 sub tema 1 dan 2
	26-29	Pembelajaran tema 6 sub tema 3
Maret	1-2	Lanjutan Pembelajaran tema 6 sub tema 3
	4-7	Pembelajaran Tema 6 sub tema 4
	8-9	P5 dan PPRA "Ramadhan hebatku"
	13-14	Lanjutan Tema 6 sub tema 4
	15-28	Pembelajaran Tema 7 sub tema 1 dan 2
	30	Supervisi
April	6	Rapat walimurid
	1-3	Lanjutan Pembelajaran tema 7 sub tema 3
	4-16	Libur akan dan setelah idul fitri
	17-19	Lanjutan Pembelajaran tema 7 sub tema 3
	27-30	Pembelajaran tema 7 sub tema 4
Mei	2-3	Lanjutan Pembelajaran tema 7 sub tema 4
	6-11	Pembelajaran Tema 8 sub tema 1
	13-18	Pembelajaran tema 8 sub tema 2
	20-25	Pembelajaran tema 8 sub tema 3
	1	Hari buruh
	9	Kenaikan isa al masih
	27-31	UAS
Juni	1	Hari lahir Pancasila
	17	Hari raya Idul Adha
	3-8	Lanjutan UAS
	10-21	Pengayaan dan pengisian laporan perkembangan anak
	22	Penerimaan laporan perkembangan anak

Bajong, 17 Juli 2023
Kepala BA 'Aisyiyah Bajong

Khotimah, S. Pd. I, M. Pd
NIP. 196811251992032003

Lampiran 7

PROGRAM SEMESTER

PROGRAM SEMESTER II

BA 'Aisyiyah Bajong

Tahun Pelajaran 2023-2024

No.	BULAN	STRUKTUR	TOPIK	JUMLAH JP
1	JANUARI	Intrakurikuler	Topik : Binatang Ciptaan Allah	Jumlah Minggu : 4 Minggu
			Sub Topik :	Jumlah JP= 4 x 900 menit
			1. Binatang Peliharaan	
			2. Binatang ternak	
			3. Binatang reptile dan Melata	
			4. Binatang Buas 5. Binatang Lainnya	
	P5P2RA	-	-	
	Ekstrakurikuler	1. Tari 2. Drumband 3. Menyanyi 4. Dai kecil 5. Sosio Drama		
2	PEBRUARI	Intrakurikuler	Topik :	Jumlah Minggu : 4 Minggu
			Tanaman Ciptaan Allah	Jumlah JP= 4 x 900 menit
			Sub Topik :	
			1. Tanaman Sayur	
			2. Tanaman Buah	
			3. Tanaman Obat 4. Tanaman Hias	
	P5P2RA	-	-	
	Ekstrakurikuler	1. Tari 2. Drumband 3. Menyanyi 4. Dai kecil 5. Sosio Drama	60 menit tiap kegiatan	
3	MARET	Intrakurikuler	Topik :	Jumlah Minggu : 4 Minggu
			Asyiknya naik kendaraan	Jumlah JP= 3 x 900 menit
			Sub Topik :	
			1. Kendaraan Darat	
			2. Kendaraan Darat	
			P5P2RA	Tema : Kita Semua Bersaudara Kegiatan proyek : Ramadhan Hebatku

No.	BULAN	STRUKTUR	TOPIK	JUMLAH JP
		Ekstrakurikuler	1. Tari 2. Drumband 3. Menyanyi 4. Dai kecil 5. Sosio Drama	60 menit tiap kegiatan
4	APRIL	Intrakurikuler	Topik : Asiknya Naik Kendaraan Sub Topik 1. Kendaraan Air 2. Kendaraan udara	Jumlah Minggu : 3 Minggu
			Topik : megahnya Alam Semesta Sub topik : 1. Benda-benda Alam	Jumlah JP= 3 x 900 menit
		P5P2RA	-	-
		Ekstrakurikuler	1. Tari 2. Drumband 3. Menyanyi 4. Dai kecil 5. Sosio Drama	60 menit tiap kegiatan
		Intrakurikuler	Topik : Megahnya Alam Semesta Sub Topik : 1. Benda-benda Langit 2. Gejala Alam 1 3. Gejala Alam 2	Jumlah Minggu : 4 Minggu
5	MEI			Jumlah JP= 4 x 900 menit
		P5P2RA	-	-
		Ekstrakurikuler	1. Tari 2. Drumband 3. Menyanyi 4. Dai kecil 5. Sosio Drama	60 menit tiap kegiatan
		Intrakurikuler	Topik : UAS	Jumlah Minggu :2 Minggu
				Jumlah JP= 2 x 900 menit
6	JUNI	P5P2RA		
		Ekstrakurikuler		

Lampiran 8

MODUL AJAR BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA

MODUL AJAR TEMA "AKU CINTA INDONESIA"

A. INFORMASI UMUM

Nama	Nur Cahya Dewi, S.Pd.	Jenjang/Kelas	BA/B1
Asal Sekolah	BA Aisyiyah Bajong	Mata Pelajaran	Aku cinta Indonesia
Alokasi Waktu	1 pertemuan 180 menit/hari	Jumlah Siswa	22
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Capaian Pembelajaran	<p>NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DALAM:</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal, mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. <p>JATI DIRI DALAM:</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan orang lain. Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitarnya sebagai alat/bahan untuk mengembangkan fungsi motorik kasar, halus dan taktil Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar, halus, dan taktil. <p>LITERASI DAN STEAM DALAM:</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengancara yang fleksibel dan diterima sosial Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Menuliskan nama sendiri Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 		
Profil Pelajar Pancasila	<p>BERBINEKAAN GLOBAL:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terbiasa untuk menyayangi dan menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya Menggunakan berbagai cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Mengetahui adanya budaya-budaya yang berbeda di lingkungan sekitar. 		

	<p>BERNALAR KRITIS :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat <input type="checkbox"/> Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya. <p>KREATIF :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan
Fase	Fondasi
Domain	Adat dan budaya
Kata Kunci	Adat, budaya, seni, tari
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenal dan menghargai budaya daerah melalui tari Saman. • Anak memahami konsep Rahmatan Lil Alamin sebagai nilai universal dalam kehidupan sehari-hari. • Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan tari. • Anak dapat bekerja sama dalam kelompok.
Materi Pembelajaran	<p>Pengenalan Tari Saman:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asal-usul tari Saman. • Gerakan dasar tari Saman. • Kostum dan alat musik yang digunakan. <p>Konsep Rahmatan Lil Alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. • Nilai-nilai kebaikan dan kasih sayang.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video tari Saman. • Diskusi singkat tentang asal-usul dan makna tari Saman. • Mendengarkan cerita tentang Rahmatan Lil Alamin. <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hari 1: Belajar gerakan dasar tari Saman. • Hari 2: Latihan gerakan tari Saman dalam kelompok. • Hari 3: Membuat kostum sederhana untuk tari Saman. • Hari 4: Diskusi dan kegiatan praktek tentang Rahmatan Lil Alamin. • Hari 5: Pertunjukan tari Saman dan refleksi tentang nilai Rahmatan Lil Alamin. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi bersama tentang pengalaman belajar tari Saman. • Menggambar atau mewarnai gambar terkait tari Saman. • Menyanyikan lagu-lagu daerah yang relevan.
Media dan Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Video tari Saman. • Buku cerita tentang Rahmatan Lil Alamin. • Handphone • Sound system
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi keterlibatan anak dalam kegiatan. • Penilaian gerakan tari yang dipelajari. • Refleksi anak tentang nilai Rahmatan Lil Alamin.

Lampiran 9

FOTO KEGIATAN SENI TARI ANAK

A. Tari Turi-Turi Putih



Anak-anak sering kali menari dengan penuh semangat dan keceriaan. Lagu “Turi-Turi Putih” yang memiliki irama ceria dan lirik yang mudah diingat membuat mereka menikmati setiap gerakan tarian. Menari memerlukan konsentrasi dan koordinasi yang baik. Anak-anak akan berusaha mengikuti irama musik dan gerakan yang diajarkan, yang membantu meningkatkan kemampuan motorik mereka.

B. Tari Rahmatan Lil Alamin



Melalui tarian ini, anak-anak juga belajar tentang nilai-nilai budaya dan religius yang terkandung dalam lagu tersebut. Lagu “Rahmatan Lil Alamin” memiliki makna religius yang mendalam, mengingatkan tentang kasih sayang dan rahmat bagi seluruh alam.

C. Tari Saman



Tarian ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka. Mereka mungkin menunjukkan senyum, tawa, atau bahkan ekspresi serius saat menari, tergantung pada interpretasi mereka terhadap lagu. Jika menari dalam kelompok, anak-anak belajar untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

Foto Kegiatan Wawancara



*Lampiran 10***PRESTASI PESERTA DIDIK DALAM SENI TARI**

Tabel 4

Prestasi Peserta Didik BA Aisyiyah Bajong

No	Prestasi	Tingkat	Jenis lomba	Tahun
1	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Artdancer Competition	2016
2	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Artdancer Competition	2017
3	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Artdancer Competition	2018
4	Juara 3	Kabupaten	Lomba Tari IAIN Purwokerto	2019
5	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Artdancer Competition Online	2021
6	Juara 1	Kabupaten	Tari Kreasi Artdancer Competition	2022
7	Juara 1	Kabupaten	Cipta Sair dan Gerak Kreasi Anak AKIRA IGRA	2023

*Lampiran 11***SURAT IJIN PERMOHONAN OBSERVASI PENDAHULUAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5164/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 November 2023

Kepada
Yth. Kepala TK BA Aisyiyah Bajong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Fariyah Nurhayati |
| 2. NIM | : 214110406031 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pendidik dan Peserta Didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK BA Aisyiyah Bajong - Jl. Pemuda, Dusun 2, Bajong, Kec. Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382 |
| 3. Tanggal Observasi | : 02-11-2023 s.d 16-11-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 12

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI
PENDAHULUAN**



**BUSTANULATHFAL 'AISYIYAH BAJONG
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Alamat : Jl. Pemuda RT.01/RW.01 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
53382

e-mail : aisyiyahbajong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 13/BA/BJG/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khotimah, S.Pd.I, M.Pd.
NIP : 196811251992032003
Jabatan : Kepala BA Aisyiyah Bajong
Alamat : Desa Bajong RT 02 RW 02 Bukateja Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : Fariyah Nurhayati
NIM : 214110406031
Semester : VII
Jurusan : PIAUD
Akademis : 2024/2025

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh saudari Fariyah Nurhayati, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 02 November 2023 di BA Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajong, 2 September 2024

Kepala BA Aisyiyah Bajong



Khotimah, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 196811251992032003

*Lampiran 13***BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK/PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Fariyah Nurhayati
2. NIM	:	214110406031
3. Program Studi	:	PIAUD
4. Semester	:	5
5. Penasehat Akademik	:	Layla Mardiyah, M.Pd.
6. IPK (sementara)	:	3,88

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

Pengembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Wahyu Purwasih, M.Pd.
2. Ellen Prima, S.Psi., M.A.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIDN. 2003127601

Purwokerto, 17 Januari 2024

Yang mengajukan,

Fariyah Nurhayati
NIM. 214110406031

*Lampiran 14***SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.976/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Optimalisasi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fariyah Nurhayati
 NIM : 214110406031
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Februari 2024
 Koordinator Prodi,

[Signature]
 Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
 NIP : 19830423 201801 1 001

*Lampiran 15***SURAT IJIN RISET INDIVIDU**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1597/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 April 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah BA Aisyiyah Bajong Purbalingga
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fariyah Nurhayati |
| 2. NIM | : 214110406031 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Kp. Kramat |
| 6. Judul | : Optimalisasi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Optimalisasi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Pemuda, Dusun 2, Bajong, Kec. Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382 |
| 3. Tanggal Riset | : 17-04-2024 s/d 17-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

*Lampiran 16***SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU**


BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH BAJONG
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
 Alamat : JL. Pemuda RT.01/RW.01 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
 53382
 e-mail : aisyiyahbajong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: I2/BA/BJG/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khotimah, S.Pd.I, M.Pd.
 NIP : 196811251992032003
 Jabatan : Kepala BA Aisyiyah Bajong
 Alamat : Desa Bajong RT 02 RW 02 Bukateja Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : Fariyah Nurhayati
 NIM : 214110406031
 Semester : VII
 Jurusan : PIAUD
 Akademis : 2024/2025

Telah melakukan riset di BA Aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga guna penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga" mulai pada tanggal 17 April – 17 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajong, 2 September 2024
 Kepala BA Aisyiyah Bajong

Khotimah, S.Pd.I, M.Pd.
 NIP. 196811251992032003

Lampiran 17

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



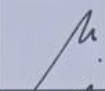

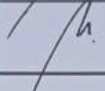





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

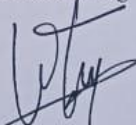
Nama : Fariyah Nurhayati
NIM : 214110406031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Wahyu Purwasih, M.Pd.I
Judul : Implementasi Kegiatan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Di BA Aisyiyah Bajong Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/5 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan maksud penelitian ke pembimbing Perbaikan latar belakang masalah Penambahan teori 		
2	Senin/12 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kutipan Perbaikan footnote dan daftar pustaka 		
3	Kamis/15 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi perbaikan sebelumnya Penandatanganan rekomendasi ujian sempro 		
4	Senin/4 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan setelah sempro Membawa hasil revisi dan garis besar poin-poin yang akan dibahas di bab 2 dan 3 		
5	14 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan bab 2 dan 3 		
6	22 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> Revisi bab 2 dan 3 		
7	21 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan bab 4 dan 5 Tambah kata manajemen di judul Tulis analisis peneliti di bab 4 Pindahkan tabel penilaian ke lampiran Tambah materi organizing di bab 4 Tambah materi manajemen di bab 2 		

8	27 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bab 4 dan 5 • Tambah data observasi dan dokumentasi 		
9	28 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan bab 1-5 		
10	16 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi sub bab 4 • Perbaiki abstrak • Beri footnote motto • Revisi halaman 		
11	10 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi lembar keaslian • Melengkapi nota dinas pembimbing • Melampirkan cek plagiasi • Revisi nomor halaman • Melampirkan surat bukti selesai melakukan penelitian • Revisi daftar pustaka • Penandatanganan berkas-berkas syarat pendaftaran sidang munaqosyah 		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal: 10 September 2024

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd.
 NIP. 199512252020122036

*Lampiran 18***SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Fariyah Nurhayati
NIM : 214110406031
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.
 3. Telah melaksanakan KKN serta PPL.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah
 2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
 3. Mengikuti Ujian Munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 10 September 2024
Yang Menyatakan




Fariyah Nurhayati



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 10 September 2024
No. Revisi 0

Lampiran 19

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-3953/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :</p>	
N a m a	: Fariyah Nurhayati
N I M	: 214110406031
P r o d i	: PIAUD
<p>Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :</p>	
Hari/Tanggal	: 4 Oktober 2024
Nilai	: A-
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Purwokerto, 4 Oktober 2024 Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001</p>	
	

*Lampiran 20***SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4336/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FARIHAH NURHAYATI
NIM : 214110406031
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 September 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 21***SETIFIKAT BTA PPI**

Lampiran 23

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHA HANI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كحفي الحاج سيف الدين رومي الاسلامية الحكومية بوردوكتو
 الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-722/Un.19/K.Bhs/PP:009/22/2022

This is to certify that
 Name : FARHAH NURHAYATI
 Place and Date of Birth : Jakarta, 17 Maret 2002
 Has taken :
 with Computer Based Test, EPTUS
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension : 52
 Structure and Written Expression : 46
 Reading Comprehension : 49
 Obtained Score : 490
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كحفي الحاج سيف الدين رومي الاسلامية الحكومية بوردوكتو
 Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 UIN
 Institut di Cirebon dan Kabupaten Ar-Raniryen

Lampiran 24

SERTIFIKAT PPL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p style="text-align: center;">Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024 Diberikan Kepada : FARIHAH NURHAYATI 214110406031</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024</p>
 <p>Purwokerto, 28 Juni 2024 Kepala Laboratorium FTIK</p> <p><i>[Signature]</i> Drs. Yuslim, M., Pd NIP. 19680109 199403 1 001</p>	

*Lampiran 25***SERTIFIKAT KKN**

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0944/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FARIHAH NURHAYATI**
NIM : **214110406031**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 25

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : FARIHAH NURHAYATI
NIM : 214110406031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2021

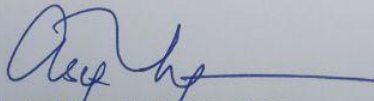
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI BA AISYIYAH BAJONG PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

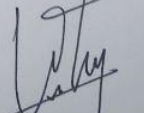
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 September 2024

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 199512252020122036

Lampiran 27

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Farihah Nurhayati
2. NIM : 214110406031
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta/17 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Kp. Kramat RT03 RW04, Kel. Setu Kec.
Cipayung Jakarta Timur
5. Nama Ayah : Misbah
6. Nama Ibu : Puryati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Islam Yusufiyah
2. SD/MI : SDN Setu 04 Jakarta
3. SMP/MTS : SMPN 180 Jakarta
4. SMA/SMK : SMK Citra Dharma Jakarta
5. SI, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Tahun 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. PIAUD STUDIO
2. UKM OLAHRAGA
3. IMM

Purwokerto, 08 September 2024



Farihah Nurhayati

